

**DAMPAK PEMBINAAN MUALAF TERHADAP IBADAH  
DI MUALAF CENTER INDONESIA (MCI)  
KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH:  
HAFIDZATUL MUSLIMAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2022 M/ 1443 H**

**DAMPAK PEMBINAAN MUALAF TERHADAP IBADAH  
DI MUALAF CENTER INDONESIA (MCI)  
KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Hafidzatul Muslimah

NIM: 1801112428

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2022 M/ 1443**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hafidzatul Muslimah  
NIM : 1801112428  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Dampak Pembinaan Mualaf Terhadap Ibadah di Mualaf Center Indonesia (MCI) Kota Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 13 Mei 2022



**Hafidzatul Muslimah**  
**NIM. 1801112428**



## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Dampak Pembinaan Mualaf Terhadap Ibadah di Mualaf Center Indonesia (MCI) Kota Palangka Raya**

Nama : **Hafidzatul Muslimah**

NIM : **1801112428**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Jenjang : **Strata 1 (S-1)**

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

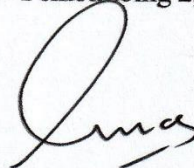
Palangka Raya, 13 Mei 2022

Menyetujui:  
Pembimbing 1,



**Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**  
NIP. 19730601 199903 2 005

Pembimbing 2,



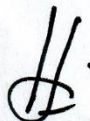
**Surawan, M.S.I**  
NIP. 19841006 201809 0 32

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Sri Hidayati, MA**  
NIP. 19720929 199803 2 002



## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
An. Saudari **Hafidzatul Muslimah**

Palangka Raya, 13 Mei 2022

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Hafidzatul Muslimah**  
NIM : **1801112428**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jurusan : **Tarbiyah**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Jenjang : **Strata Satu (S-1)**  
Judul : **Dampak Pembinaan Muallaf Terhadap Ibadah di Muallaf Center Indonesia (MCI) Kota Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

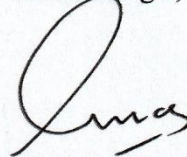
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing 1,



**Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**  
**NIP. 19730601 199903 2 005**

Pembimbing 2,



**Surawan, M.S.I**  
**NIP. 19841006 201809 0 322**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Dampak Pembinaan Muallaf Terhadap Ibadah di Muallaf Center Indonesia (MCI) Kota Palangka Raya  
Nama : Hafidzatul Muslimah  
Nim : 1801112428  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Minggu  
Tanggal : 22 Mei 2022 M / 21 Syawal 1443 H

### TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua/Penguji)

2. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I  
(Penguji Utama)

3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag  
(Penguji)

4. Saudah, M.Pd.I  
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001



# **DAMPAK PEMBINAAN MUALAF TERHADAP IBADAH DI MUALAF CENTER INDONESIA (MCI) KOTA PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Mualaf merupakan orang yang memerlukan ajaran agama Islam. Mualaf Center Indonesia (MCI) yang intensif melakukan pembinaan terhadap mualaf di Palangka Raya. Pembinaan merupakan kegiatan terstruktur yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk membantu kelompok tertentu untuk menguatkan yang lemah dan mempertahankan yang kuat dalam hal tertentu mendapatkan pengetahuan tentang objek tertentu. Pembinaan di MCI Palangka Raya merupakan salah satu bentuk mengupayakan pengisian daya iman mualaf yang kadang naik turun. Tujuan penelitian ini, 1) untuk mengidentifikasi dampak pembinaan terhadap ibadah mualaf di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya. 2) untuk menganalisis kendala dan solusi pembinaan terhadap ibadah mualaf di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian mualaf berjumlah empat orang serta pengurus lembaga dan pemateri pembinaan sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pada teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa: 1) Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya ialah ibadah mualaf mengalami peningkatan dengan bertambahnya pengetahuan tentang ibadah dan pengamalan ibadah yang benar. Mualaf juga semakin semangat dalam mengikuti pembinaan karena merasa dengan mengikuti pembinaan mualaf akan semakin banyak mendapatkan pengetahuan sehingga membuat ibadah juga semakin meningkat. Saat mualaf tidak mengikuti pembinaan maka akan merosotnya pengetahuan terhadap ibadah yang harusnya dilaksanakan oleh umat Islam. 2) Kendala dalam pelaksanaan proses pembinaan di MCI Palangka Raya ialah jadwal pembinaan yang terkadang bentrok antara pemateri dan mualaf. Solusi untuk kendala tersebut ialah memberikan pengertian kepada mualaf bahwa jika mengikuti pembinaan maka akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa dan menyesuaikan jadwal antara pemateri dan mualaf.

**Kata Kunci:** Dampak Pembinaan, Mualaf, Ibadah

# **THE COACHING IMPACT FOR CONVERT (MUALAF) ON WORSHIP IN INDONESIAN MUALAF CENTER (MCI) PALANGKA RAYA CITY**

## **ABSTRACT**

Converts are people who need the teachings of Islam. The Indonesian Muallaf Center (MCI) which is intensifying the guidance for converts to Islam in Palangka Raya. Coaching is a structured activity carried out by a person or institution to help certain groups to strengthen the weak and maintain the strong in certain cases to gain knowledge about certain objects. Coaching at MCI Palangka Raya is one form of effort to replenish the faith of converts which sometimes go up and down. The purpose of this study, 1) to identify the impact of coaching on converts to worship at the Indonesian Muallaf Center in Palangka Raya. 2) to analyze the obstacles and solutions for the development of converts worship at the Indonesian Muallaf Center in Palangka Raya.

This study uses descriptive qualitative research methods with four converts as research subjects as well as institutional administrators and mentors as informants. The data collection technique uses observation, interview, and documentation as well as the data validation technique using technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique in this study implements the stages of collecting, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study describe that: 1) The impact of coaching converts to worship at MCI Palangka Raya is that converts worship has increased with increasing knowledge about worship and the right practice of worship. Converts are also more enthusiastic in participating in coaching because they feel that by following coaching converts will get more knowledge so that worship will also increase. When converts do not follow the guidance, their knowledge of worship that should be carried out by Muslims will decrease. 2) The obstacle in implementing the coaching process at MCI Palangka Raya is the coaching schedule which sometimes clashes between the instructors and converts. The solution to these obstacles is to give understanding to converts that if they follow the coaching, they will get extraordinary learning and experience. Thus, they adjust the schedule between the instructors and converts.

**Keywords:** Coaching Impact Converts (Muallaf), Worship



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT. yang dimana telah memberikan kesehatan, rahmat yang berlimpah, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“DAMPAK PEMBINAAN MUALAF TERHADAP IBADAH DI MUALAF CENTER INDONESIA (MCI) KOTA PALANGKA RAYA”**, penelitian ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Palangka Raya, Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap ke zaman terang benderang.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang mendukung serta memberikan bantuan masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Dr.H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah mengizinkan kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidyati, M.A. yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Satria Utama Rizal, M.Pd. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni, Pembimbing I ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag. dan pembimbing II bapak Surawan, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam skripsi ini.
7. Dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag. yang selama ini membimbing, menasehati, memberi masukan dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
8. Seluruh jajaran dosen IAIN Palangka Raya yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.
9. Pihak lembaga Muallaf Center Indonesia Palangka Raya yang selama penelitian berlangsung membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi saya.
11. Ibu Dr. Hj. Muslimah, M. Pd. I dan bapak Dr. H. Arliansah orang tua angkat yang selalu membantu, mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.



12. Kedua orang tua dan adik saya serta seluruh keluarga yang telah mendo'akan, memberikan semangat, dukungan, dan motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

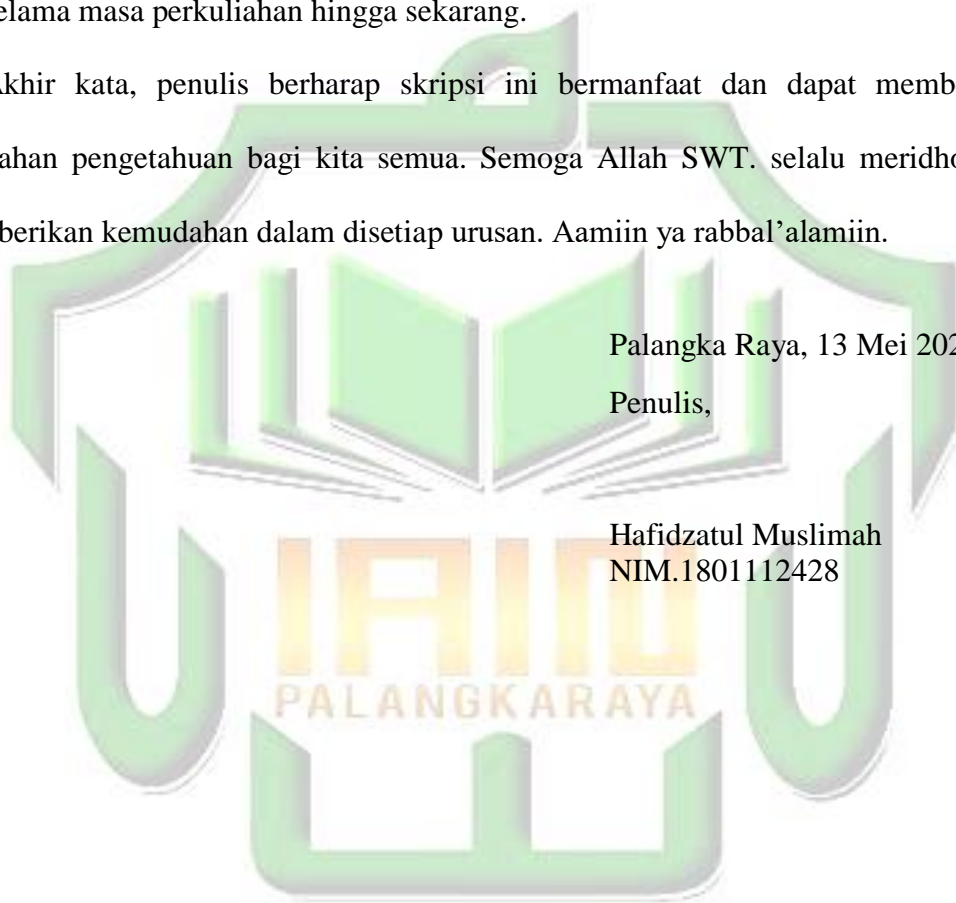
13. Para sahabat dan teman yang kebersamai penulis dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan hingga sekarang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT. selalu meridhoi dan memberikan kemudahan dalam disetiap urusan. Aamiin ya rabbal'alamiin.

Palangka Raya, 13 Mei 2022

Penulis,

Hafidzatul Muslimah  
NIM.1801112428



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (Kementerian Agama, 2019)





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah 'alaa kulli hal*, ucapan rasa syukur atas segala ridho dan rahmat-Mu yang tak terhingga yaa Allah. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya Bapak Taufik Akbar dan Ibu Yuliatul Faridah yang sangat saya cintai. Terimakasih banyak atas do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, pengorbanan dan keridhoan yang telah diberikan. Berkat kedua orang tua saya, saya bisa sampai pada titik ini yang belum tentu semua orang bisa mendapatkannya.
2. Adik saya Syifa Nabila yang mendukung dan menghibur saya.
3. Keluarga besar saya terkhusus nenek dan kakek yang selama ini mendukung dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir.
4. Orang tua angkat saya Ibu Dr. Hj. Muslimah, M. Pd. I dan bapak Dr. H. Arliansah yang selama ini telah membantu, mendo'akan dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Sahabat tersayang Wafiq Hafifah, Eva Rahmadani, Hadijah L, Husnul Khatimah, dan teman-teman yang lain yang selalu memberikan dukungan, semangat dan saran dalam mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih banyak atas segala kebaikan dari seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga seluruh pihak selalu dalam perlindungan Allah Swt. dan mendapat keberkahan serta sebaik-baik balasan dari-Nya. *Aamiin yaa Robbal'aalaamiin.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya .....	5
C. Fokus Penelitian .....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Definisi Operasional .....	18
H. Sistematika Penelitian .....	18
<b>BAB II TELAAH TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Deskripsi Teori .....	19
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian .....	37

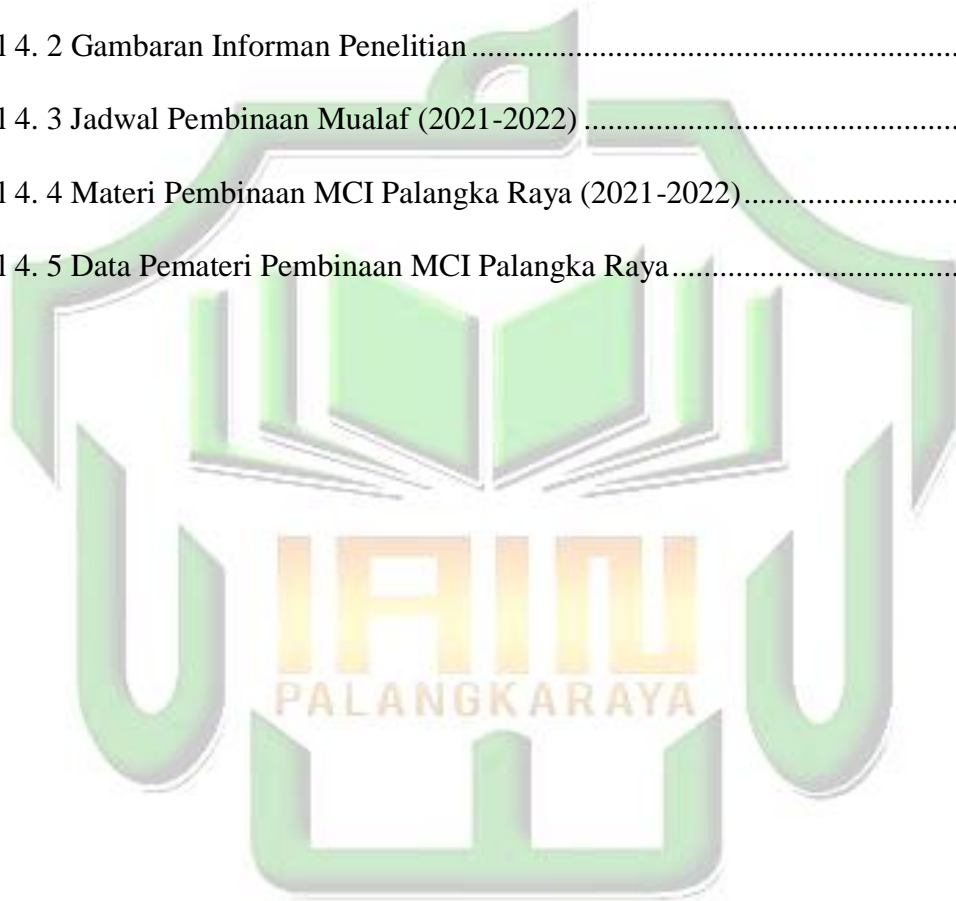


<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Pengabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Profil MCI Palangka Raya.....	48
B. Pemaparan Data.....	72
C. Pembahasan.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3. 1 Plan Schedule.....	41
Tabel 4. 1 Gambaran Subjek Penelitian.....	54
Tabel 4. 2 Gambaran Informan Penelitian.....	54
Tabel 4. 3 Jadwal Pembinaan Muallaf (2021-2022).....	62
Tabel 4. 4 Materi Pembinaan MCI Palangka Raya (2021-2022).....	68
Tabel 4. 5 Data Pemateri Pembinaan MCI Palangka Raya.....	70





## DAFTAR SINGKATAN

SWT: Subhanahu wa Ta'ala

SAW: Shalallahu 'Alaihi Wassalam

FGD: Focus Group Discusi



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dan Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 2 Lembar Observai Dan Hasil Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi Dan Hasil Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Menyurat Penelitian

Lampiran 5 Riwayat Hidup Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu perubahan yang timbul, akibat adanya pengaruh atau akibat dari suatu perilaku atau suatu kejadian dan pengaruh yang terjadi bisa bersifat positif dan negatif terhadap manusia lainnya. Sesuatu hal yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu atau konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu. Terjadinya perubahan yang diakibatkan oleh suatu perilaku atau suatu kejadian (Soleha, 2016: 43). Termasuk dampak dari sebuah pembinaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Soleha, Umami (2020: 14) berpendapat bahwa pembinaan adalah suatu bentuk dan proses untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bisa mengaktualisasikan dirinya di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembinaan merupakan kegiatan terstruktur yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk membantu kelompok tertentu (yang dianggap lemah dalam hal tertentu) mendapatkan pengetahuan tentang objek tertentu. Capaian utamanya yaitu terjadinya perkembangan sikap seseorang atau kelompok yang dibina itu. Termasuk konteks pembinaan mualaf. Tema pembinaan berkaitan dengan penguatan spiritual para mualaf untuk lebih memahami keislaman yang berarti



penguatan keimanannya, yang pada akhirnya memunculkan kepercayaan dalam dirinya untuk beraktualisasi sebagai manusia dengan identitas baru.

Pembinaan merupakan salah satu bentuk mengupayakan pengisian daya iman yang kadang naik turun. Keadaan muallaf yang kadang imannya naik turun perlu kita rangkul karena terkadang lingkungan sekitarnya tidak mendukung untuk menggali islam lebih dalam lagi sehingga banyak ditemukan hanya jadi Islam KTP bahkan kembali ke agamanya lagi atau murtad.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa ada orang-orang yang Allah lapangkan dadanya untuk menerima Islam atau yang seringkali dikatakan bahwa seseorang yang mendapat karunia untuk memeluk Agama Islam yaitu mendapat hidayah sebagaimana surah Al-An'am/6: 125.

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ  
صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعْدُ فِي السَّمَاءِ ۖ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى  
الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Maka barang siapa Allah menghendaki untuk memberinya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk Islam. Dan barang siapa dikehendaki untuk disesatkan-Nya, niscaya Dia menjadikan dadanya sangat sempit lagi sesak, bagaikan dia sedang mendaki di langit. Demikian Allah melimpahkan siksa atas orang-orang yang tidak beriman (Shihab, 2002: 283).

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa kehendak, ketentuan, dan peranan-Nya yang berkaitan dengan keislaman serta ketaatan seseorang mengikuti Rasul SAW dan kesesatan serta keengganan orang lain mematuhi Rasul SAW. Allah

memberikan petunjuk kepada orang-orang yang Allah kehendaki dan Allah lapangkan dada mereka untuk memeluk agama Islam yaitu dengan mencampakkan cahaya iman ke hatinya setelah dia menampakkan keinginan untuk beriman dan melangkahkan kaki ke arah sana dan atau mendukung keinginannya untuk percaya dengan jalan mengukuhkan pikiran dan hatinya, sehingga hilang keraguan yang menyelimutinya. Dan barang siapa dikehendaki oleh Allah untuk disesatkan-Nya yakni menetap dalam kesesatannya, karena kebejatan hatinya niscaya dia menolak ajakan iman, sehingga Dia menjadikan dadanya sangat sempit tidak mampu menampung kebajikan dan kebenaran, bahkan dadanya sesak, sehingga ia tidak ada kebaikan yang bersedia mendatangnya. Keadaannya ketika itu bagaikan dia sedang memaksakan diri mendaki di langit, yakni di angkasa, atau ke angkasa (Shihab, 2002: 284).

Kata *yasyrah syadrahu*/ melapangkan dadanya adalah gambaran dari penerimaan iman dan Islam. Manusia apabila percaya bahwa satu aktifitas mempunyai nilai tambah dan manfaat yang banyak, hatinya akan cenderung kepada penambahan nilai dan manfaat yang banyak itu; sedemikian banyaknya, sehingga ia memerlukan wadah yang luas. Dari sini keadaannya dilukiskan sebagai dilapangkan dadanya. Rangkaian kedua kata di atas dapat juga berarti memperjelas, dan menerangkan dengan jalan melontarkan ke dalam hatinya cahaya, dan melalui cahaya itu dia akan mengetahui kebenaran, dan jelas baginya jalan untuk meraihnya (Shihab, 2002: 284).

Dapat disimpulkan dari tafsir Al-Qur'an di atas bahwa orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk menerima Islam yaitu orang-orang yang mendapat cahaya dari Rabbnya. Maksud mualaf dalam penelitian ini adalah orang yang beralih agama dari agama tertentu ke dalam Islam, tanpa dibatasi tempo waktunya, yang mendapat pembinaan khususnya dalam hal pembinaan (Shihab, 2002: 284).

Ibadah merupakan bentuk manusia menunaikan tanggung jawabnya kepada Allah karena ibadah merupakan tugas manusia diciptakan. Ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tanpa ada batas dalam setiap langka dan perbuatan. Salah satu contoh bentuk ibadah yang harus ditunaikan manusia adalah shalat, shalat dapat mengantarkan manusia menuju surga-Nya. Sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim untuk shalat tepat pada waktunya dan tidak menundanya jika adzan berkumandang (Marzuki, 2017: 169).

Salah satu lembaga yang intensif melakukan pembinaan terhadap mualaf adalah Mualaf Center Indonesia (MCI). Mualaf Center Indonesia (MCI) merupakan lembaga yang bisa membantu seseorang yang mau masuk Islam. Keberadaan MCI di Indonesia sudah hampir merata di seluruh Indonesia bahkan sampai ke kabupaten/kota, termasuk di Kota Palangka Raya. Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya secara rutin memberdayakan diri sebagai lembaga yang membina para mualaf dengan melakukan pengajian rutin minimal seminggu sekali. Materi yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah dalam pengajian rutin

seringkali merupakan sesuatu yang menjadi salah satu bentuk peningkatan ibadah yang dibina.

Adanya pembinaan mualaf yang dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya, menjadikan peneliti ingin melihat dampak dari pembinaan tersebut terhadap ibadah mualaf, maka peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **Dampak Pembinaan Mualaf terhadap Ibadah di MCI Kota Palangka Raya.**

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nurul Fitriyani (2019) dalam skripsi yang berjudul “Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) HBMI membina mualaf dengan beberapa langkah, yaitu pembinaan agama, kreatifitas, pemahaman, dan ekonomi; b) model pembinaan HBMI memiliki peranan penting dalam memperkokoh keimanan para mualaf; c) terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembinaan mualaf, di antaranya keadaan ekonomi mualaf, memerlukan waktu yang lama dalam meningkatkan keimanan mualaf, dan dana pemerintah yang kurang maksimal.



2. Penelitian Sabian, Sadiani, Zainap Hartati, Abdul Khair (2019) yang berjudul "*The Muallaf Nurturing, Between in Map and Fact (Pembinaan Muallaf, Antara di Peta dan Fakta)*" dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *the procces of muallaf mapping in west Kotawaringin, Lamandau, and Sukamara Regency in Central Kalimantan Province is very crucial and interesting to be investigated. Some problems are the muallaf motivation to embrace Islam and their religious activities. To maintain the existence of muallaf to keep in Islam, effective coaching is needed. This study uses a qualitative approach to understand symbolic meanings and interpret muallaf's actions. Data were obtained from 18 informants in 3 districts; West Kotawaringin Barat, Lamandau, and Sukamara Regency and the triangulation system, as well as by observation and documentary. The findings revealed; muallaf, are facing adversity in diversity, they get minimum concern from relevant ministries or agencies, Islamic organizations, and non-govermental organizations in central Kalimantan.* (proses pemetaan muallaf di Kotawaringin Barat, Lamandau, dan Kabupaten Sukamara di Provinsi Kalimantan Tengah sangat krusial dan menarik untuk diteliti. Beberapa masalah adalah motivasi muallaf untuk memeluk Islam dan Kegiatan keagamaannya. Untuk mempertahankan keberadaan muallaf untuk tetap dalam islam, diperlukan pembinaan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami makna simbolik dan menafsirkan karya muallaf tindakan.

Data diperoleh dari 18 informan di 3 kabupaten; Kabupaten Kotawaringin Barat, Lamandau, dan Sukamara serta triangulasinya system, serta dengan observasi dan dokumentasi. Temuan terungkap; muallaf menghadapi kesulitan dalam keragaman, mereka mendapatkan perhatian minimal dari kementerian atau lembaga terkait, ormas islam, dan lembaga swadaya masyarakat organisasi di Kalimantan Tengah.

3. Penelitian oleh Sri Hidayati (2014) yang berjudul “Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif” dalam Jurnal Dakwah Volume 15 Nomor 1 tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) masalah pembinaan pada muallaf dikategorikan ke dalam tiga faktor yaitu dari diri muallaf sendiri, dari tubuh organisasi PITI, dan masalah yang dihadapi Kementerian Agama Kota Singkawang; dan b) solusi dalam mengatasi problematika pembinaan pada muallaf berupa program konseling komprehensif. Pertama, ada banyak masalah yang menyebabkan proses pembinaan muallaf di Kota Singkawang, tidak berjalan efektif dan efisien. Masalah-masalah tersebut meliputi masalah pada diri muallaf, masalah di tubuh PITI dan masalah di Kementerian Agama Kota Singkawang. Masalah pada diri muallaf antara lain tidak adanya dukungan dari pasangan (suami atau istri), kesibukan dalam bekerja dan tempat tinggal yang saling berjauhan. Masalah yang ada di tubuh PITI utamanya adalah kekeliruan dalam memahami kondisi muallaf sebagai hanya sebatas masalah ekonomi. Masalah di Kementerian Agama

adalah pembinaan mualaf belum menerapkan prinsip manajemen yang baik. Kedua, akibat dari adanya masalah-masalah sebagaimana diungkap di atas adalah pembinaan yang diberikan kepada mualaf belum menyentuh persoalan yang mendasar. Pembinaan oleh PITI terkesan seremonial semata. Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama sebagian kecil telah menyentuh persoalan mendasar, yaitu masalah keimanan atau tauhid. Kementerian Agama, khususnya para penyuluh fungsional telah melakukan terobosan untuk memaksimalkan pembinaan terhadap mualaf dengan membentuk Badan Pembina Mualaf. Namun, pengelolaan kegiatan pembinaan belum terencana dengan baik.

4. Penelitian oleh Ramlah Hakim (2013) yang berjudul “Pola Pembinaan Mualaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan” dalam Jurnal *Al-Qalam* Volume 19 Nomor 1 tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan mualaf hanya dilakukan secara personil dan belum terakomodasi dengan baik oleh pemerintah dari instansi terkait. Pembinaan mualaf belum terkomodasi baik sehingga menjadi problem, terkait dengan kurang pedulinya pemerintah dan instansi terkait dengan alasan belum ada dana dari pusat. Keterlibatan dan dukungan Kementerian Agama dalam hal tersebut dapat dikatakan tetap ada, namun sangat minim karena belum adanya dana luncuran dari pusat baik dalam bentuk spiritual maupun material. Pihak Kementerian Agama tetap berupaya menjalankan tugas sesuai kemampuan dan kondisi dengan mengingat kiprah Kementerian

Agama siap melayani kebutuhan masyarakat terutama personil-personil penyuluh.

5. Penelitian oleh Ana Rasyidatul Umami (2020) dalam Skripsi yang berjudul “Pembinaan Agama Islam bagi Muallaf pada Masyarakat Dusun Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang Tahun 2020” di Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan agama Islam bagi muallaf pada masyarakat Kaliwungu terprogram dengan rinci dan terdapat beberapa keberagaman muallaf pada masyarakat Kaliwungu salah satunya dalam segi pengetahuan masih ada yang belum memahami ajaran agama Islam. Kondisi agama muallaf dari segi pengetahuan masih ada yang belum memahami ajaran agama Islam, setiap muallaf memiliki beberapa kendala yang berbeda-beda, maka para muallaf selalu rajin dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama Islam, seperti kegiatan keislaman di masjid, yasinan, liqo, dan ada yang mendatangkan guru privat untuk belajar membaca Al-Qur’an. Dari segi pengamalan agama Islam, ada yang taat shalat berjamaah di masjid namun ada juga yang shalat berjamaah di rumah, sebagian ibu-ibu muallaf sudah mengenakan jilbab, dan sudah ada yang mau mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.
6. Penelitian oleh Neta Herlanda (2019) dalam skripsi yang berjudul “Pola komunikasi dalam Pembinaan Keagamaan pada Muallaf (Studi Pembinaan Muallaf di Yayasan Haji Karim Oei Jakarta)” di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2019.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara pembina dan mualaf terjadi dalam bentuk komunikasi antar pribadi melalui tahapan *self disclosure* (pengungkapan diri), pembinaan mualaf terjadi dalam tahapan *sosial penetration* (penetrasi sosial) dimana terjadi semacam proses adaptasi antara pembina dengan mualaf.

7. Penelitian oleh Irnadia Andriani (2021) dalam Skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf di Kota Palangka Raya” di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi mualaf MCI Palangka Raya memiliki tujuan mendidik dan menjadikan mualaf sebagai *insan al-kamil* yang kembali kepada fitrahnya (Islam) serta tetap teguh pendiriannya terhadap Islam. MCI Palangka Raya membagi materi Pendidikan Agama Islam ke dalam empat kategori, yaitu akidah, ibadah, syariat, dan akhlak. Seperti pembinaan Pendidikan Agama Islam pada umumnya, setiap kajian atau pembinaan diisi oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Pemateri pembinaan ada yang berasal dari pengurus itu sendiri dan juga dari luar pengurus. Pada pelaksanaannya, pemateri menggunakan berbagai metode, tergantung pada materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan agar para mualaf dapat menangkap, menerima, dan memahami materi yang disampaikan.
8. Penelitian oleh Samsinah (2020) dalam Tesis yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Mualaf di

Patambia Kabupaten Pinrang” di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluhan atau pembinaan mualaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan.

9. Penelitian oleh Zainap Hartati (2019) yang berjudul “Kesalehan Mualaf Dalam Bingkai Islam dalam Jurnal Transformatif Volume 3 Nomor 1”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan mualaf atau orang-orang yang baru saja hijrah memeluk Agama Islam, atau mereka yang sudah bertahun-tahun, beranak cucu bahkan sudah tua membutuhkan sosok teman yang dapat memberikan dukungan moril dan perlindungan dari kecaman keluarga maupun sanak saudaranya yang mampu mengoyahkan konsistensinya dalam beragama. Pengaruh ajaran agama dalam kehidupan individu adalah memberikan kemantapan hati, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas, perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat, agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan.
10. Penelitian oleh Arifandi (2019) dalam skripsi yang berjudul “Dakwah Struktural Kementrian Agama terhadap Pemahaman Agama Mualaf Studi Kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya” di Institut Agama Islam Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kementrian

Agama Kota Palangka Raya melakukan pembinaan terhadap mualaf dengan melakukan kerjasama dengan yayasan Mualaf Center Indonesia Regional Palangka Raya dalam melakukan program pembinaan mualaf yang dapat mempengaruhi terbentuknya watak, pengetahuan, pemahaman, kepercayaan dan terhadap perbuatan pada masa yang akan datang.

Untuk mempermudah melihat kebaruan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan persamaan dan perbedaaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan		Ket.
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang	
1	2	3	4	5	6
1	Penelitian oleh Nurul Fitriyani (2019) yang berjudul “Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Objek yang diteliti adalah pembinaan mualaf.	Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Skripsi

2	Penelitian Sabian, Sadiani, Zainap Hartati, dan Abdul Khair (2019) dalam Jurnal Ilmu Komunikasi yang berjudul “Pembinaan Mualaf, Antara di Peta dan Fakta”.	Objek yang diteliti adalah pembinaan mualaf.	Pembinaan Mualaf, Antara di Peta dan Fakta.	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Jurnal
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
3	Penelitian oleh Sri Hidayati dalam Jurnal Dakwah (2014) yang berjudul “Problematika Pembinaan Mualaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif”.	Objek yang diteliti adalah pembinaan mualaf.	Problematika Pembinaan Mualaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Jurnal
4	Penelitian oleh Ramlah Hakim dalam Jurnal Al-Qalam (2013) yang berjudul “Pola Pembinaan Mualaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan”.	Objek yang diteliti adalah pembinaan mualaf.	Pola Pembinaan Mualaf	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Jurnal



5	Penelitian oleh Ana Rasyidatul Umami (2020) yang berjudul “Pembinaan Agama Islam bagi Mualaf pada Masyarakat Dusun Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang Tahun 2020” dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga.	Objek yang diteliti adalah pembinaan mualaf.	Pembinaan Agama Islam bagi Mualaf pada Masyarakat	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Skripsi
---	--	--	---	--	---------

1	2	3	4	5	6
6	Penelitian oleh Neta Herlanda (2019) yang berjudul “Pola komunikasi dalam Pembinaan Keagamaan pada Mualaf (Studi Pembinaan Mualaf di Yayasan Haji Karim Oei Jakarta)” dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.	Objek yang diteliti adalah pembinaan mualaf.	Pola komunikasi dalam Pembinaan Keagamaan pada Mualaf.	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Skripsi

7	Penelitian oleh Irnadia Andriani (2021) dalam Skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf di Kota Palangka Raya”	Objek yang diteliti adalah program pembinaan mualaf.	Evaluasi Program Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf di Kota Palangka Raya	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Skripsi
8	Penelitian oleh Samsinah (2020) yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Mualaf di Patambia Kabupaten Pinrang” dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare.	Objek yang diteliti adalah pembinaan mualaf.	Strategi Komunikasi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Mualaf.	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Tesis
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
9	Penelitian oleh Zainap Hartati (2019) dalam Jurnal Transformatif yang berjudul “Kesalehan Mualaf Dalam Bingkai Islam”	Objek yang diteliti adalah Kesalehan mualaf.	Kesalehan Mualaf Dalam Bingkai Islam	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Jurnal

10	Penelitian oleh Arifandi (2019) yang berjudul “Dakwah Struktural Kementerian Agama terhadap Pemahaman Agama Mualaf Studi Kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya” dari Institut Agama Islam Palangka Raya.	Objek yang diteliti adalah pembinaan mualaf.	Dakwah Struktural Kementerian Agama terhadap Pemahaman Agama Mualaf	Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.	Skripsi
----	---	--	---	--	---------

### C. Fokus Penelitian

Adapun untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka penulis membatasi fokus permasalahannya. Adapun fokus penelitian ini adalah dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah di Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pembinaan terhadap ibadah mualaf di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya?
2. Bagaimana kendala dan solusi pembinaan terhadap ibadah mualaf di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dampak pembinaan terhadap ibadah mualaf di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya.
2. Untuk menganalisis kendala dan solusi pembinaan terhadap ibadah mualaf di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait dampak pembinaan terhadap tingkat spiritual di MCI Kota Palangka Raya, serta sumbangsih pemikiran dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui pentingnya pembinaan terhadap mualaf.
- b. Untuk memberikan informasi tentang dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah.



- c. Untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai gelar Serjana Pendidikan.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk dapat memberikan gambaran tentang judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait istilah-istilah yang menjadi fokus pembahasan ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Dampak pembinaan adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari komunitas tertentu dari seseorang atau kelompok orang dalam hal ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI).
2. Muallaf adalah orang yang baru memeluk agama Islam, tanpa pembatasan waktunya.
3. Ibadah adalah nama yang mencakup segala perkataan dan perbuatan dalam rangka mengagungkan-Nya dan mengharapkan imbalan (pahala) dari-Nya.

## **H. Sistematika Penelitian**

Agar suatu penulisan karya ilmiah bersifat sistematis dan lebih terarah, dalam penulisan proposal skripsi haruslah disusun secara berkesinambungan. Guna mempermudah, maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari 3 bab sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab dua telaah teori, di dalamnya memaparkan telaah teori yang berisikan deskripsi teoritik tentang pembinaan dan tingkat spiritualitas mualaf, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

Bab tiga metode penelitian, di dalamnya terdiri dari metode penelitian yang berisikan metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat pemaparan data terdiri dari Profil MCI Palangka Raya (Sejarah MCI Palangka Raya, visi misi MCI Palangka Raya, tujuan MCI Palangka Raya) dan hasil penelitian (dampak pembinaan terhadap ibadah mualaf, kendala, dan solusi). Serta deskripsi data yang terdiri dari dampak pembinaan terhadap ibadah mualaf, kendala, dan solusi.

Bab lima penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembinaan Mualaf

###### a. Pengertian Pembinaan Mualaf

Pembinaan berasal dari kata Bahasa Arab *bana* yang berarti membina, membangun, mendirikan. Pembinaan dapat disebut sebagai usaha atau tindakan dan kegiatan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Manan, 2017: 52).

Pembinaan adalah suatu bentuk dan proses untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bisa mengaktualisasikan dirinya di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Umati, 2020: 14).

Sedikit berbeda dengan pendapat Manhunharjo, Syukir mendefinisikan kata pembinaan sebagai upaya mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan manusia agar selalu beriman kepada Allah SWT, serta menjalankan syariatnya agar bahagia dunia

dan akhirat (Mahmud, 2020: 9). Jika dilihat dari definisi ini, maka Syukir memandang pembinaan dari sudut pandang religius. Sebab pengertian ini lebih menonjolkan aspek agama atau lebih tepatnya pembinaan agama yang tujuannya tidak berhenti pada tatanan material tetapi juga aspek keilahian.

Istilah mualaf sebenarnya sudah lazim di tengah masyarakat. Kata mualaf merupakan kata serapan dari Bahasa Arab, *mualaf*. Secara bahasa *mualaf* berasal dari kata *allafa* yang bermakna jinak, takluk, luluh, dan ramah. Kata ini kemudian dapat diartikan, bahwa mualaf adalah orang yang dilunakkan hatinya oleh Allah SWT sehingga ia tertarik untuk mengenal dan masuk Islam (Syarifah, 2017: 30).

Senada dengan hal di atas, Sabiq mendefinisikan mualaf sebagai golongan yang diusahakan untuk dirangkul demi mengukuhkan hati mereka dalam keislaman. Kondisi ini disebabkan karena belum mantapnya keimanan mereka atau untuk menolak bencana yang mungkin mereka lakukan terhadap kaum muslimin (Syarifah, 2017: 32).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan mualaf merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar terhadap seseorang yang baru masuk Islam dan masih lemah keyakinannya terhadap Islam.

b. Metode Pembinaan Mualaf

Metode pembinaan di kalangan mualaf mempunyai karakteristik tersendiri, karena para mualaf merupakan sekelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang yang beragam, tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu walaupun metode ini sama saja dengan metode-metode dakwah pada umumnya, tetapi harus diingat oleh para da'i bahwa tekanan, variasi dan teknik-teknik pelaksanaannya berbeda dengan dakwah di tempat tempat lain. Dalam rangka memberikan pembinaan, para pembina memerlukan beberapa metode di kalangan mualaf, antara lain:

1) Metode *Personal Approach*

Metode *personal approach* merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi mualaf. Dalam metode ini ustadz/ustadzah melakukan perbincangan langsung dengan mualaf, memberikan uraian, memberikan penyelesaian masalah-masalah mualaf dalam segi pendalaman agama. Persiapan dalam melakukan metode ini jauh lebih berat dari metode-metode yang lainnya karena ustadz/ustadzah harus menjawab pertanyaan dari mualaf yang kadang tidak bisa diduga. Jawaban-jawaban yang kurang tepat akan berpengaruh fatal dan kurangnya kepercayaan dari pihak mualaf (Saputra, 2018: 13-24).



## 2) Metode Ceramah

Metode ceramah dalam istilah asing disebut “*lecture*” berasal dari kata Latin yaitu *lego* (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian *lego* diartikan secara umum dengan “mengajar” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca buku dan menjelaskan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi *lecture method* atau “metode ceramah”. Metode ceramah disebut juga penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan metode yang mudah dilakukan dan tidak memerlukan peralatan yang lengkap sehingga dengan tidak memerlukan persiapan yang rumit (Saputra, 2018: 13-24).

## 3) Metode Halaqah

Metode halaqah sebenarnya tidak banyak berbeda dengan metode ceramah. Hanya saja dalam ceramah pembicaraan lebih bersifat monolog, dimana ustadz/ustadzah bertindak pasif sebagai pendengar yang baik. Sedangkan dalam halaqah pembicaraan lebih bersikap dialog, di mana peserta halaqah terlibat langsung, artinya pihak muallaf juga harus aktif di dalam pembicaraan tersebut. Sistem halaqah tidak hanya membahas ilmu agama, tetapi juga pengetahuan umum atau filsafat. Oleh karena itu, halaqah bisa dikelompokkan ke dalam lembaga yang terbuka terhadap pengetahuan umum (Saputra, 2018: 13-24).

#### 4) Metode Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan dari seorang yang memerlukan nasehat atau penerangan kepada orang lain yang dianggap mampu memberikan nasehat atau penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Konsultasi sebagai metode dalam dakwah dikalangan mualaf, maka dalam hal ini ustadz/ustadzah memberikan kesempatan kepada mualaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara perseorangan. Adapun perbedaannya dengan *personal approach* adalah bahwa dalam *personal approach* ustadz/ustadzah yang mendekati mualaf untuk memberikan bimbingan pelajaran atau pengarahan, sedangkan dalam konsultasi, mualaf yang datang kepada ustadz/ustadzah untuk mengemukakan masalah-masalah pribadinya dan meminta petunjuk untuk mengatasi masalahnya tersebut (Saputra, 2018: 13-24).

#### 5) Metode Silaturahmi

Silaturahmi merupakan kegiatan mengunjungi antara seorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang atau persaudaraan. Silaturahmi ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Metode ini memiliki kelebihan di antaranya melalui silaturahmi dapat menyambung tali persaudaraan. Di samping itu, silaturahmi juga merupakan kewajiban umat muslim, sehingga menjalankan metode ini sambil menunaikan kewajiban. Kelebihan berikutnya

adalah silaturahmi mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Berdasarkan hal ini maka silaturahmi sangat penting dilaksanakan oleh para ustadz/ustadzah atau mubalig sebagai salah satu metode dalam dakwah dikalangan muallaf (Saputra, 2018: 13-24).

Sedikit berbeda menurut Salsabila dkk., (2019: 5-6) ada beberapa metode pembinaan antara lain sebagai berikut:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah seperti pada umumnya ketika para dai dalam menyampaikan ilmu agama, metode ceramah pun dilakukan di Masjid Lautze, biasanya ini dilakukan untuk pengajian yang sifatnya bulanan dan diikuti oleh muallaf serta masyarakat sekitar. Materi yang disampaikan pun tentunya beragam menyesuaikan dengan kebutuhan *mad'u* nya. Pada pembinaan muallaf tema-tema yang disampaikan tentunya banyak tentang tauhid dengan tujuan untuk memperkuat keimanan para muallaf (Salsabila dkk., 2019: 5-6).

#### 2. Metode Diskusi

Metode ini tentunya mengajak para muallaf untuk lebih aktif dalam menanggapi materi-materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Metode diskusi sangat erat kaitannya dengan memecahkan masalah atau *problem solving*. Metode diskusi

merupakan metode atau cara yang paling disukai pembina. Selain menambah suasana keakraban antara pembina dengan muallaf, metode ini juga memberikan kebebasan untuk melakukan tanya jawab. Sehingga hal-hal yang kurang dipahami tentang Islam, masalah yang dihadapi oleh muallaf bisa langsung didiskusikan serta diberikan jawaban dan solusi yang sangat berguna bagi mereka (Salsabila dkk., 2019: 5-6).

### 3. Metode Praktek

Metode praktek seperti pembelajaran agama pada umumnya selain diberikan teori secara bertahap muallaf pun akan menerima pemberian materi secara praktek untuk ibadah yang memerlukan praktek fisik. Di antaranya praktek ibadah seperti wudhu dan salat yang sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Praktek ibadah ini biasanya dilakukan pada awal-awal masa pembinaan karena merupakan dasar ibadah dasar dan dilakukan setiap hari (Salsabila dkk., 2019: 5-6).

Menurut (Surawan & Athaillah, 2021: 52-61) terdapat 9 macam metode mengajar dalam pendidikan Islam yang sesuai pada prinsip dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Berikut macam-macam metode mengajar dalam pendidikan Islam yang sesuai pada prinsip dasar Islam sebagai berikut:

1. Metode ceramah ialah cara penyampaian informasi melalui ucapan secara lisan oleh narasumber kepada audiens.
2. Metode tanya jawab ialah menyampaikan informasi melalui ajuan pertanyaan dari narasumber kepada audiens tentang materi yang sudah dilajari.
3. Metode diskusi ialah cara narasumber menyampaikan materi dengan memberikan kesempatan kepada audiens dalam menganalisis secara ilmiah untuk pemecahan suatu masalah.
4. Metode pemberian tugas ialah cara narasumber menyampaikan materi melalui memberikan tugas-tugas tertentu kepada audiens yang nantinya akan diperiksa oleh narasumber dan harus dipertanggung jawabkan oleh audiens.
5. Metode demonstrasi ialah cara narasumber menyampaikan materi melalui menunjukkan sesuatu proses pelaksanaan yang perlu diperhatikan oleh audiens.
6. Metode eksperimen ialah cara narasumber menyampaikan materi melalui suatu percobaan yang harus diamati oleh audiens serta narasumber memperhatikan yang dilakukan audiens dan memberikan arahan.
7. Metode amsal/perumpamaan ialah cara narasumber menyampaikan materi melalui contoh atau perumpamaan.



8. Metode targhib dan tarhib ialah cara narasumber menyampaikan materi melalui kompensasi terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar audiens melakukan kebaikan dan menghindari keburukan.
9. Metode pengulangan (tikror) ialah cara narasumber menyampaikan materi dengan mengulang-ulang materi tersebut sehingga audiens dapat mengingat lebih lama materi yang disampaikan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Mualaf

Kejadian konversi agama atau perpindahan agama merupakan sesuatu yang biasa terjadi di Indonesia. Salah satu kejadian yang sering terjadi adalah perpindahan agama seseorang dari agama lain ke agama Islam (menjadi mualaf). Pada hakikatnya, konversi agama tidak terjadi begitu saja, tetapi pasti ada faktor-faktor tertentu.

Menurut Syarifah (2017: 34-35) faktor pendukung konversi agama di antaranya yaitu faktor hidayah, perkawinan, kesadaran diri, konflik jiwa, dan kemauan serta faktor yang bersangkutan. Selaras dengan hal ini Hartati (2019: 7) menyebutkan faktor seorang menjadi mualaf ada perkawinan, ajakan teman, ajakan keluarga, faktor dakwah yang dilakukan oleh dai, ulama dan penceramah, serta keinginan dari diri sendiri. Hal ini kemudian dipertegas oleh Daradjat dalam Surawan & Mazrur (2020: 204) bahwa ada lima faktor terjadinya konversi agama,

yaitu: ketegangan perasaan, pengaruh hubungan dengan tradisi agama, ajakan/ seruan dan sugesti, emosi, serta faktor kemauan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa penyebab perpindahan agama seseorang sangat beragam. Faktor itu bisa berasal dari internal mualaf itu sendiri, maupun dari eksternalnya.

e. Manfaat Pembinaan Untuk Mualaf

Tujuan pembinaan Agama Islam terhadap mualaf adalah untuk membina manusia agar mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat (Umati, 2020: 18)

Berdasarkan tujuan di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan pembinaan pendidikan agama Islam pada mualaf merupakan sesuatu yang urgen dalam kehidupan manusia (Andriani, 2021: 504). Apalagi di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa menyeru dan mengajak kebaikan adalah kewajiban manusia seperti yang terdapat dalam surah Ali Imran/3:104.

Surah Ali Imran ayat 104 menjelaskan bahwa menyeru kepada kebaikan merupakan suatu kewajiban. Karena mengarahkan dan membimbing sesama manusia menuju kebaikan dan jalan yang benar ialah cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, melalui pelatihan inilah seseorang mampu memahami makna dan makna

hidup serta mewujudkan ilmu agama yang utuh dan terpadu, guna meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Andriani, 2021: 504)

## 2. Ibadah

### a. Pengertian Ibadah

Kata ibadah adalah berasal dari bahasa arab *'ibadatun* yang secara etimologi berarti tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang maha kuasa. Dengan demikian pemakaian bahasa arab *'ibadatun* itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara *'abdun* lebih ditujukan kepada selain Allah. Identik dengan pengertian ibadah tersebut Hasbi As-Shiddiqi mengartikan ibadah itu dengan: ta'at, menurut, mengikut, tunduk dan juga berarti do'a. Secara terminologi para ahli mendefinisikan arti ibadah ini, dengan melihat dari berbagai disiplin ilmunya masing-masing; Oleh karenanya maka rumusan-rumusan arti ibadah dapat dikemukakan sebagai berikut: Menurut Ahli Tauhid, dan Hadis Ibadah adalah meng-Esakan dan mengagungkan Allah dengan sepenuhnya (menta'zimkan), serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya (Abror, 2019: 1).

Menurut Ikrimah, salah seorang ahli hadis mengatakan bahwa, ibadah itu sama artinya dengan tauhid. Lebih tegas lagi Ikrimah mengatakan, bahwa “segala lafaz ibadah dalam Al-qur'an diartikan dengan tauhid” ulama akhlak mengartikan ibadah itu dengan definisi

mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'atnya (hukum). Menyimak definisi tersebut, pengertian ini termasuk yang diwajibkan atas pribadi seseorang, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan (kelompok atau masyarakat sosial) (Abror, 2019: 2).

Ulama Tasawuf mendefinisikan ibadah ini dengan membaginya kepada tiga bentuk sebagai berikut:

- 1) Ibadah kepada Allah karena sangat mengharap pahalanya atau karena takut akan siksaan.
- 2) Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu merupakan perbuatan mulia, dan dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya.
- 3) Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah, tanpa memperhatikan apa yang akan diterima atau yang akan diperoleh.

Menurut ahli fiqh (fuqaha) ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat. Bertolak dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat ditarik rumusan arti ibadah secara umum yaitu ibadah itu nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridai Allah, baik berupa perkataan dan perbuatan, baik terang-

terangan maupun yang tersembunyi, dalam rangka mengagungkan-Nya dan mengharapkan imbalan (pahala) dari-Nya (Abror, 2019: 3).

Rumusan pengertian Ibadah secara umum tersebut, mencakup segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami makna-nya maupun tidak dapat dipahami maknanya seperti ṭaharah, ṣalat, baik yang berhubungan dengan badan seperti ruku, maupun yang berhubungan dengan lidah seperti zikir, bahkan yang berhubungan dengan hati seperti niat (Abror, 2019: 3).

b. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Membicarakan ruang lingkup ibadah, tentunya tidak dapat melepaskan diri dari pemahaman terhadap pengertian ruang lingkup itu sendiri. Oleh sebab itu menurut Ibnu Taimiyah (661-728.H/1262-1327.M) yang dikemukakan oleh Ritonga, ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin; Termasuk dalam pengertian ini adalah ṣalat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir, berbuat baik pada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdo'a, zikir, baca Al-qur'an, rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya (Abror, 2019: 4).



Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas, cakupannya sangat luas, bahkan menurut Taimiyah semua ajaran agama itu termasuk ibadah hanya saja bila diklasifikasikan dapat dikelompokkan kepada:

- 1) Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti: shalat, puasa, zakat dan haji.
- 2) Berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnat, seperti: zikir, membaca al-qur'an, do'a dan istighfar.
- 3) Semua bentuk hubungan social yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti: berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturrahi, menyantuni anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil.
- 4) Akhlak insaniyah (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
- 5) Akhlak rabbaniyah (bersifat ketuhanan), seperti men-cintai Allah dan rasul-Nya, takut kepada Allah, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.

Kelima kelompok tersebut dapat diklasifikasikan secara lebih khusus yaitu ibadah umum dan ibadah khusus; Ibadah umum mempunyai cakupan yang sangat luas, yaitu meliputi segala amal kebajikan yang dilakukan dengan niat ikhlas dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya; Akan tetapi ibadah khusus ditentukan

oleh syara' (nas) tentang bentuk dan caranya. Secara garis besar sistematika ibadah ini sebagaimana dikemukakan Wahbah Zuhayli sebagai berikut: taharah, sholat, penyelenggaraan janazah, zakat, puasa, haji dan umrah, i'tikaf, sumpah dan kaffarah, nazar, qurban dan aqiqah (Abror, 2019: 4-5).

c. Hubungan Ibadah dengan Iman

Hubungan antara ibadah dan iman merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, antara satu dengan yang lainnya, hal ini karena ibadah merupakan amal saleh yang dianjurkan bahkan merupakan tujuan utama adalah hidup dan kehidupan manusia di alam dunia ini. Sementara amal saleh merupakan implementasi dari iman kepada Allah, dan Al-qur'an banyak menjelaskan keterkaitan ibadah ini dengan kematian seseorang; diantaranya, (QS. Al-Kahfi (18): 110) dan QS. Al-'Asar (103).

Merujuk kepada dua ayat di atas, akan diketahui bahwa beribadah kepada Allah merupakan indikasi iman kepada yang gaib, meskipun orang yang beribadah itu tidak dapat melihatnya. Dan Allah telah bersumpah kepada masa tentang betapa akan mendapat kerugian bagi manusia, terkecuali itu yang apabila beriman dan beramal saleh. Dengan demikian bahwa dengan beramal saleh sudah termasuk didalamnya beribadah, dan beribadah harus ditopang akan keimanan yang tumbuh pada hati nurani seseorang. Olehkarenanya, maka antara

iman dan ibadah akan selalu bertaut dan tidak mungkin akan terpisah (Abror, 2019: 10).

d. Macam-Macam Ibadah Ditinjau dari Berbagai Segi

Macam-macam ibadah ditentukan oleh dasar pembagiannya:

Ditinjau dari segi ruang lingkupnya dapat dibagi kepada dua macam:

- 1) Ibadah *khâṣṣah*; yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh naṣ, seperti: ṣalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah *‘ammah*; yaitu semua pernyataan dan perbuatan yang baik, dilakukan dengan niat yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti: makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan kepada orang lain dan sebagainya (Abror, 2019: 11).

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dibagi kepada 4 (empat) macam:

- 1) Ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, seperti: tasbih, takbir, tahlil, do‘a, tadarus Al-qur‘an, menyahuti orang yang sedang bersin, azan, istiqamah dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang yang tenggelam, jatuh, menyelenggarakan pengurusan janazah, membela diri dari gangguan orang lain, dan sebagainya.

- 3) Ibadah yang dalam pelaksanaannya berupa menahan diri, seperti: puasa, I'tikâf (menahan diri dari jima') dan bermubasyarah (bergaul dengan istri), wuquf di Arafah, Ihram, menahan diri untuk menggunting rambut dan kuku ketika haji.
- 4) Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti: membebaskan orang yang berhutang dari hutangnya, memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah (Abror, 2019: 11).

Dilihat dari segi waktu dan keadaannya, Hasbi As-Şiddiqie membagi kepada 36 macam, dan dalam buku ini hanya ditulis sebagiannya 11 macam yang berkenaan dengan substansi penelitian ini, yaitu:

- 1) *Muadda''* yaitu ibadah yang dikerjakan dalam waktu yang telah ditetapkan oleh syara'. Seperti melaksanakan shalat 5 waktu yang masih dalam batas waktu yang ditetapkan, sehingga shalatnya disebut ada'.
- 2) *Maqdi*, yaitu ibadah yang dikerjakan setelah melampaui batas waktu yang ditetapkan oleh syara'. Ibadah ini merupakan pengganti dari ibadah yang tertinggal, baik dengan sengaja atau tidak, seperti tertinggal karena sakit, dalam perjalanan dan tertidur; Pelaksanaan ibadah ini disebut qada'.
- 3) *Mu'ad*, yaitu ibadah yang dikerjakan dengan diulangi sekali lagi dalam waktunya untuk menambah kesempurnaan, misalnya

melaksanakan shalat secara berjama'ah dalam waktunya setelah melaksanakannya secara munfarid/ sendirian pada waktu yang sama.

- 4) *Mutlaq*, yaitu ibadah yang sama sekali tidak dikaitkan waktunya oleh syara' dengan suatu waktu yang terbatas, seperti membayar kaffarat, sebagai hukuman bagi yang melanggar sumpah.
- 5) *Muwaqqat*, yaitu ibadah yang dikaitkan oleh syara' dengan waktu tertentu dan terbatas, seperti shalat lima waktu, bahkan termasuk puasa di bulan Ramadhan.
- 6) *Muwassa'*, yaitu ibadah yang lebih luas waktunya dari waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban yang di- tuntutan pada waktu itu, seperti shalat lima waktu. Artinya seseorang diberikan hak mengerjakan shalatnya diawal waktu, dipertengahan dan diakhirnya, asalkan setelah selesai dikerjakan belum berakhir waktunya.
- 7) *Mudayyaq*, yaitu ibadah yang waktunya sebanyak dan atau sepanjang yang diparadukan dalam waktu itu, seperti puasa. Dalam bulan ramadhan, hanya dikhususkan untuk puasa wajib dan tidak boleh dikerjakan puasa yang lain pada waktu itu.
- 8) *Mu'ayyan*, yaitu seperti ibadah tertentu yang dituntut oleh syara' seperti kewajiban atas perintah shalat, sehingga tidak boleh diganti dengan ibadah lain sebagai alternatif pilihannya.



- 9) *Mukhayyar*, yaitu ibadah yang boleh dipilih salah satu dari yang diperintahkan. Seperti kebolehan memilih antara beristinja dengan air atau dengan batu; atau memilih kaffârat sumpah dengan memberi makan orang miskin atau dengan memerdekakan hamba sahaya.
- 10) *Muhaddad*, yaitu ibadah yang dibatasi kadarnya oleh syara' seperti shalat fardhu dan zakat.
- 11) *Ghairu muhaddad*, yaitu ibadah yang tidak dibatasi kadarnya oleh syara', seperti mengeluarkan harta di jalan Allah, memberi makan orang musafir (Abror, 2019: 11-13).

## **B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Mualaf Center Indonesia merupakan lembaga yang membina para mualaf dengan melakukan pengajian secara rutin minimal seminggu sekali. Adanya pembinaan terhadap mualaf merupakan suatu kegiatan untuk membimbing para mualaf agar mengamalkan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk membimbing agar mengamalkan ajaran Islam maka hendaknya pembinaan juga berdampak pada peningkatan ibadah para mualaf.

Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini:

### Bagan 2.1 Kerangka Pikir



## 2. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada kerangka pikir di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

- a. Pembinaan terhadap ibadah
  - 1) Apa tujuan dari proses pembinaan bagi muallaf?
  - 2) Materi apa saja yang diberikan pada saat pembinaan?
  - 3) Metode apa saja yang digunakan pada saat pembinaan?
  - 4) Apa media evaluasi dalam pembinaan untuk muallaf di Muallaf Center Indonesia Palangka Raya?
  - 5) Apa kebutuhan yang belum terpenuhi selama proses pembinaan bagi muallaf?

- 6) Apa latar belakang pendidikan dan keahlian pemateri dalam program pembinaan?
  - 7) Seperti apa bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia?
  - 8) Bagaimana kondisi internal para muallaf (dukungan keluarga)?
  - 9) Bagaimana kemampuan keagamaan muallaf setelah mengikuti program pembinaan?
  - 10) Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan bagi muallaf terhadap tingkat ibadah?
  - 11) Bagaimana ibadah muallaf setelah mengikuti program pembinaan?
- b. Dampak pembinaan terhadap ibadah
- 1) Apa dampak yang diperoleh muallaf dengan adanya kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Muallaf Center Indonesia?
- c. Kendala dan solusi pembinaan terhadap ibadah
- 1) Apa saja kendala dan solusi selama proses pembinaan bagi muallaf berlangsung?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Muslimah, dkk; 2020: 70).

Alasan Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah agar penelitian tentang dampak pembinaan Muallaf terhadap ibadah di MCI Kota Palangka Raya ini lebih baik, lengkap, dan komprehensif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga pembinaan muallaf yaitu Muallaf Center Indonesia Palangka Raya di Jalan Ulin No.4 (Yayasan ASWAJA) Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Peneliti memilih tempat ini karena Muallaf Center Indonesia Palangka Raya merupakan salah satu lembaga resmi yang

mengurusi proses seseorang menjadi mualaf, berikut tindak lanjutnya berupa pembinaan keagamaannya.

## 2. Waktu

Penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal dilakukan, yakni sekitar bulan Juli-November 2021 dengan *plan schedule* seperti berikut:

**Tabel 3. 1 Plan Schedule**

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022						
		Bulan						
		Apr-Mei	Jun	Juli-Sept	Okt-Nov	Des-Jan	Feb-Apr	Mei
1	Penyusunan Proposal	■						
2	Seminar Proposal		■					
3	Penyusunan Instrumen			■				
4	Penentuan Sampel							
5	Pengumpulan Data				■			
6	Analisa Data					■	■	
7	Pembuatan Draft Laporan					■	■	
8	Ujian Munaqasyah							■

## C. Sumber Data

### 1. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan oleh peneliti ialah teknik *purposive sampling*, orang yang dapat memberikan informasi dan data yang akan diperlukan dipilih langsung oleh peneliti melalui kriteria yang ditentukan. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti terhadap mualaf yang



mengikuti pembinaan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya, diantaranya:

- a. Mualaf yang aktif mengikuti pembinaan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya dalam kurun waktu 2021-2022.
- b. Mualaf yang berkenan untuk diwawancarai.

Dari kriteria di atas maka didapatkan 4 mualaf yang mengikuti pembinaan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya yang menjadi subjek penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini adalah pengurus lembaga dan pemateri kajian sebagai informan.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pembinaan bagi mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Menurut Mardawani (2020: 51), observasi adalah pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara berurutan mengenai keadaan atau peristiwa yang akan diteliti terhadap suatu objek.

Jenis observasi yang digunakan peneliti ialah observasi partisipan moderat. Menurut Sugiyono (2019: 298), observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati dalam suatu penelitian. Peneliti ikut melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data penelitian. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan observasi partisipan dalam beberapa kegiatan, akan tetapi tidak semuanya.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik ini sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembinaan bagi mualaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya
- b. Dampak pembinaan bagi mualaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya.
- c. Kendala dan solusi selama proses pembinaan bagi mualaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya.

## 2. **Wawancara**

Menurut Fadhallah (2020: 2) Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2019: 198). Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*), di mana responden lebih bebas dalam membersihkan jawaban namun tetap dibatasi topik yang telah disiapkan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah agar peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Adapun data yang diperoleh melalui teknik ini sebagai berikut:

- a. Tujuan pembinaan di MCI Palangka Raya.
- b. Pelaksanaan pembinaan bagi muallaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya.
- c. Dampak pembinaan bagi muallaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya.
- d. Kendala dan solusi selama proses pembinaan bagi muallaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2019: 314). Hasil penelitian dari wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan bukti fisik, bisa berupa kebijakan, catatan harian, dan sebagainya. Adapun data yang peneliti dapatkan melalui teknik ini sebagai berikut:

- a. Profil MCI Palangka Raya.
- b. Data mualaf MCI Palangka Raya.
- c. Jadwal kegiatan pembinaan mualaf.
- d. Materi pembinaan bagi mualaf.
- e. Pemateri pembinaan bagi mualaf.
- f. Absensi kehadiran mualaf.
- g. Foto-foto kegiatan pembinaan.

#### **E. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data diperlukan agar data dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Untuk memvalidasi ini peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik menggabungkan data yang telah dikumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2019: 315).

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berbeda-beda dari sumber yang sama seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber adalah memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber yang berbeda, yaitu mualaf, pemateri pembinaan, dan pengurus lembaga.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data; memilih mana yang penting dan dipelajari; serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami (Sugiyono, 2019: 320).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2019: 321-330) sebagai berikut.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan pada dampak pembinaan mualaf, ibadah mualaf, serta kendala dan solusinya.
3. *Data Display* (Penyajian Data). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, badan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini meliputi berbagai jenis matrik dan uraian singkat sejarah keberadaan MCI Palangka Raya, dampak pembinaan mualaf terhadap ibadanya serta kendala dan solusinya bagi mualaf di MCI Palangka Raya.



4. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi. Pada langkah terakhir ini, peneliti membandingkan antardata yang telah disusun untuk ditarik kesimpulan sebagaimana dua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Mulai dari kesimpulan yang sederhana/ longgar kepada akhir.



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MCI Palangka Raya**

##### **1. Sejarah MCI Palangka Raya**

MCI Palangka Raya merupakan salah satu lembaga resmi di bawah naungan Yayasan Mualaf Center Indonesia yang berpusat di Jakarta. MCI Palangka Raya berdiri pada tanggal 15 Desember 2017. Lembaga ini beralamatkan di Jalan Ulin Nomor 10, Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Mualaf merupakan salah satu dari delapan ashnaf yang berhak menerima zakat menurut Islam. Hak itu diberikan bukan sebagai imbalan karena dia masuk ke dalam agama Islam. Akan tetapi, semata untuk melindunginya dari kekufuran dan agar dia dapat melangsungkan hidupnya kembali secara wajar.

Permasalahan terbesar yang dialami mualaf saat ini adalah minimnya wadah bagi mereka untuk lebih memperdalam pemahaman agama Islam. Mereka sendiri disebut mualaf karena memiliki keimanan yang masih lemah. Di saat yang sama, mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan yang datang di antaranya dari lingkungan keluarga dan lingkungan kerja, seperti diusir dari rumah atau dipecat dari pekerjaan mereka. Semua permasalahan yang dihadapi para mualaf dapat menghambat totalitas mereka dalam

mendalami dan memeluk Islam secara kafah. Hal ini juga memunculkan semakin besarnya kemungkinan mereka akan kembali murtad karena tidak mampu menahan tekanan di sekitarnya.

Jumlah mualaf Indonesia kian hari kian bertambah, baik yang terdata maupun yang tidak, di kota-kota besar ataupun di daerah. Hanya saja, soal kualitas masih memerlukan perhatian khusus. Hal itu disebabkan antara lain karena pembinaan khusus bagi mualaf di negeri ini masih sangat minim, bahkan hampir tidak ada. Keberadaan komunitas-komunitas mualaf hanya berfungsi sebagai tempat *sharing*, perkumpulan, dan silaturahmi antarmualaf, sedangkan mualaf membutuhkan lebih dari sekadar itu. Keberadaan lembaga atau institusi pendidikan sangat dibutuhkan, baik dalam hal pembinaan keislaman, bimbingan psikologis, hingga dukungan secara ekonomi.

Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya merupakan lembaga yang bertujuan untuk membina dan mengkoordinir para Mualaf untuk menjadi sosok yang mandiri, berakhlak mulia dan berilmu serta menjadi wadah silaturahmi para Mualaf dan Muslim untuk saling nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Sejak tahun 2017 pertama kali dibentuk dan disahkan oleh MCI pusat. Melalui wawancara dengan pak L (Pengurus Lembaga), beliau mengatakan bahwa:

Berawal dari MCI pusat di Jakarta, melihat di pusat sudah terbentuk mualaf center pusat dan akhirnya dari Palangka Raya mengusulkan ke pusat untuk dibentuknya di Kota Palangka Raya, waktu dibentuk MCI

di palangka raya ini dibuat SK langsung dari pusat bukan lagi kalimantan tengah, kemarin waktu peresmian datang Ketua pimpinan dari Jakarta terjalannya waktu banyak mualaf-mualaf kita yang tidak terbina sedangkan mereka bingung mencari tempat untuk belajar lagi (Wawancara dengan Bapak L pada hari Minggu, 10 Oktober 2021 pukul 20.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa MCI dibentuk langsung dan mendapatkan SK dari pusat bukan dari MCI Provinsi Kalimantan Tengah. Hal tersebut diceritakan oleh pengurus lembaga bapak L karena kemarin masih bingung kenapa dibentuknya MCI kota bukan provinsi, karena kemarin mengusulkan untuk MCI kota Palangka Raya bukan MCI Provinsi Kalimantan Tengah karena Kalimantan Tengah ini luas, kalau dibentuk se-Kalteng nanti pembinaannya terlalu luas setelah Palangka Raya, Kobar juga membentuk pembinaan mualaf, karena memang awal pembentuk MCI di Palangka Raya pindah ke Pangkalan Bun, di dalam Kalimantan Tengah cuma ada dua MCI untuk SK di Pangkalan Bun itu belum dapat dari pusat.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

Setiap lembaga pasti mempunyai visi dan misi begitu pula lembaga Mualaf Center Indonesia, mempunyai beberapa visi dan misi yang dirumuskan oleh pengurusnya, antara lain:

- a. Visi menjadi lembaga yang dapat mengembalikan 90% dari populasi masyarakat Indonesia yang beragama Islam, menghalau pemurtadan, dan mencetak kader mualaf yang siap berdakwah kepada keluarga dan

masyarakat yang belum menerima cahaya Islam dan siap membina dan membantu mualaf yang membutuhkan pertolongan baik secara fisik, materi, ataupun solusi dari masalah yang dialami seorang mualaf.

b. Misi

- 1) Melakukan pembinaan bagi mualaf untuk mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kesehariannya.
- 2) Melakukan edukasi berupa pelatihan agar para mualaf menjadi produktif dalam syi'ar dan dakwah, serta mandiri secara finansial dalam kehidupan cinta tanah air yang berlandaskan iman dan taqwa.
- 3) Melakukan advokasi bagi para mualaf yang dihadapkan masalah dengan keluarga atau masyarakat.
- 4) Melakukan kajian kristologi untuk mencegah dan membentengi diri dari pemurtadan.

c. Tujuan

Setiap suatu kegiatan salah satunya pembinaan ini pasti mempunyai tujuan untuk dicapai, karena jika tidak mempunyai tujuan maka tidak ada tolak ukur untuk mengetahui seperti apa pencapaian pembinaan tersebut. Melalui wawancara dengan pak L (Pengurus Lembaga), beliau mengatakan bahwa:

Tujuan pembinaan mualaf ialah agar para mualaf bisa masuk Islam dengan kaffah. Mendalami soal keagamaan dengan baik. Selain itu, secara advokasi misalnya ada mualaf yang mengalami kesulitan baik itu secara hukum maupun secara ekonomi bisa kami bantu, dalam memberikan bantuan ini kami sudah



berkoordinasi dengan pihak Banznas Palangka Raya, jadi misalnya ada mualaf yang butuh bantuan secara ekonomi, insya Allah dibantu (Wawancara dengan Bapak L pada hari Minggu, 10 Oktober 2021 pukul 20.30 WIB).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pak ND (pengurus lembaga), beliau mengatakan:

Tujuan pembinaan ialah untuk penguatan mualaf tentang Islam jadi bukan sekedar mereka masuk Islam, untuk memberikan penguatan tentang keislamannya, dengan adanya kajian Islam, paling tidak mereka sudah mempunyai bekal, bahkan ada seseorang mualaf kota Palangka Raya dalam beberapa bulan sudah khatam membaca Al-Quran. Mualaf ini dikucilkan oleh keluarganya dan masuk TK Al-Quran mengaji dari buku iqra sampai Al-Quran. Banyak juga mualaf kita ini sudah dibacakan syahadat tapi masih banyak belum tahu bagaimana Islam yang sebenarnya, dengan adanya MCI ini tertampunglah para mualaf untuk dilakukan pembinaan di sini (Wawancara dengan Bapak ND pada hari Jum'at, 5 November 2021 pukul 07.30).

Adanya pembinaan bukan hanya sekedar membantu mualaf untuk pindah agama ke agama Islam saja. Namun juga terdapat kajian-kajian untuk bekal mereka nantinya dalam menjalankan ibadah setelah memasuki agama Islam. Hal tersebut membuat mualaf akan mendapatkan ilmu-ilmu atau pembelajaran yang dapat memperkuat pengetahuan agamanya terhadap Islam. Keberadaan MCI Palangka Raya pun semakin memberikan peran bagi mualaf khususnya yang bersyahadat di MCI dan yang ikut pembinaan di MCI Palangka Raya.

Tujuan pembinaan di MCI makin memberikan makna bagi mualaf di Palangka Raya, karena para mualaf dapat mengenal Islam mulai dari yang paling dasar, dapat menambah wawasan keislaman, dan

dapat memperkuat keislamannya, sehingga menikmati Islam sebagai agama yang baru dianutnya, semakin istiqamah dalam keislamannya.

d. Program Kerja

1) Mualaf Palangka Raya Taqwa

- a) Mengadakan pembinaan kepada mualaf di rumah tahanan negara dan lembaga pemasyarakatan.
- b) Mengadakan pembinaan rutin bersama Baznas kota Palangka Raya guna meningkatkan iman dan taqwa para mualaf melalui pengajian rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

2) Mualaf Palangka Raya Cerdas

- a) Menyediakan buku-buku pendukung untuk keluarga mualaf.
- b) Mengajar baca tulis Al-Qur'an kepada para mualaf.
- c) Pembinaan rutin baca tulis Al-Qur'an kepada para mualaf

3) Mualaf Palangka Raya Terampil

Pemberdayaan ekonomi bagi mualaf serta pembinaan keterampilan wirausaha bagi para mualaf.

**3. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian**

**a. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 mualaf pembinaan di MCI Palangka Raya dengan kriteria *purposive sampling* dan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Gambaran Subjek Penelitian**

No	Subjek (inisial)	Usia	L/P	Pekerjaan	Status Nikah	Agama sebelumnya
1.	MW	42 Th	L	Swasta	Menikah	Kristen
2.	YL	25 Th	P	Ibu Rumah Tangga	Menikah	Kristen
3.	YT	23 Th	P	Mahasiswa	Belum	Kristen
4.	YM	23 Th	P	Mahasiswa	Belum	Kristen

**b. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang dengan jabatan masing-masing, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Gambaran Informan Penelitian**

No	Informan (inisial)	Usia	L/P	Profesi	Jabatan
1.	L	42 Th	L	Guru	Seretaris MCI Palangka Raya
2.	ND	25 Th	L	Penyuluh KEMENAG	Pengurus Lembaga MCI Palangka Raya
3.	AM	23 Th	L	Dosen	Pemateri Lembaga MCI

					Palangka Raya
4.	M	23 Th	P	Dosen	Pemateri Lembaga MCI Palangka Raya

#### 4. Alasan Yang Melatarbelakangi Mualaf Memilih Masuk Islam

Berdasarkan hasil temuan data di Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya ditemukan beberapa alasan yang melatarbelakangi para mualaf masuk agama Islam, diantaranya sebagaimana hasil wawancara dengan YM (mualaf):

Kalo jadi mualaf itu sebenarnya memang keinginan sendiri, keinginan sendiri yang saya cari selama ini ada perasaan yang menjanggal. Dari sejak dulu sudah ada keinginan tetapi belum full gitu mau masuk Islam, jadi aku dulu mencarinya bukan fokus ke Al-Qur'an, tapi juga ke AlKitab. Namun yang aku dapatkan dan rasa mantapnya justru ketika mempelajari Al-Qur'an. Semakin kupelajari, semakin ada keyakinan bahwa Al-Quran itu benar, itu benar nyata adanya, dari situ hingga sampai memutuskan mau jadi mualaf (Wawancara dengan Saudari YM pada hari Senin, 18 Oktober 2021 pukul 19.00).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa siapapun akan mendapatkan hidayah jika Allah SWT menghendaki dan dengan cara yang berbeda-beda seperti yang dilalui oleh saudari YM. Selain memperdalam agama Islam atau mencari tau melalui Al-Qur'an, beliau juga mencari tau melalui Al-Kitab, sehingga mendapatkan fakta bahwa apa yang ada dalam Al-Qur'an itu nyata benarnya, sehingga mantap untuk memutuskan masuk agama Islam.

Kemudian ditambah dengan hasil wawancara bersama MW

(muallaf):

Awalnya hati saya belum tergerak untuk masuk Islam dan saya masih belum mantap atau ragu untuk masuk Islam, namun dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada diri saya, salah satunya yaitu saat saya kena stroke pada saat sedang ngojek. Sebagian badan saya yang sebelah kiri itu tidak dapat digerakkan, hanya badan sebelah kanan yang dapat digerakkan, lalu pada malam harinya saya berdo'a (yaa Allah saya gak mau mati, saya belum muallaf, belum menyatakan diri syahadat, saya gak mau mati, saya juga gak mau sakit, kalo saya lumpuh kasian anak dan istri saya). Ketika itu saya dapat petunjuk untuk memakan bawang putih, tiba-tiba pikiran saya ingat pada waktu kuliah di Jogja dulu, bapak kos saya sering makan bawang putih lalu saya carilah di google manfaat dari bawang putih ternyata salah satu manfaatnya dapat menyembuhkan stroke, setelah empat atau enam harian saya sembuh, saya merasa banyak kebaikan-kebaikan yang saya dapatkan saat saya mulai ingin masuk Islam walaupun pada saat itu masih belum mantap atau ragu (Wawancara dengan Bapak MW pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 pukul 15.30).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa niat untuk masuk Islam saja sudah mendapat kebaikan-kebaikan yang tak disangka-sangka apalagi jika sudah memeluk agama Islam. Pak MW juga bercerita bahwa sebelumnya beliau pikir seorang muslim itu tidak peduli, antipati dan sejenisnya, namun setelah beliau masuk Islam menemukan hal yang berbeda dari yang beliau pikirkan terhadap orang-orang muslim. Pada saat beliau bekerja di suatu perusahaan yang dimiliki oleh orang Islam, di sana beliau diperlakukan sangat baik, sehingga pendapat-pendapat beliau sebelumnya terhadap muslim itu teralihkan. Hal yang membuat beliau juga terpujau dengan agama Islam ialah saat datangnya Habib Umar bin Hafidz ke Palangka Raya pada

saat kondisi di Palangka Raya berkabut asap dan kemarau. Saat Habib Umar bin Hafidz datang tiba-tiba kabut asap mulai menghilang dan hujan pun mulai turun. Selain itu pak MW juga pernah bermimpi bahwa beliau dibawa oleh pendeta ke suatu makam yang dinyatakan oleh pendeta bahwa itu makam Nabi Muhammad SAW, beliau pun kaget mendengar pernyataan dari pendeta itu. Setelah peristiwa-peristiwa tersebut pak MW merasa banyak kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT, lalu beliau pun merasa mantap untuk masuk Islam dan mengikrarkan dua kalimat syahadat. Beliau berharap bisa istiqamah dalam memeluk agama Islam sampai akhir hayatnya.

Alasan tentang masuk Islam kedua muallaf di atas bermacam-macam dengan perjalanannya masing-masing. Semakin variatif lagi dengan alasan YL. Sebagaimana hasil wawancara:

Sebenarnya untuk niat masuk Islam itu sudah ada sejak SMP, karena tiap pembelajaran agama Islam itu menarik walaupun nggak tau artinya itu apa, kaya cerita nabi-nabi kan kalau dipersamakan ke Al-Kitab itu sama. Semakin merasakan menggebu itu waktu orang azan, karena saking merdu suara dan lagunya itu sampai sempat meneteskan air mata mendengarkannya, dan merasakan ada perasaan damai jika menghayati melalui telinga, padahal belum tau artinya (Wawancara dengan Saudari YL pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 18.00).

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa hal kecil saja dapat menarik bagi orang-orang yang mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan lantunan azan dapat membuat orang-orang meneteskan air mata karena kemerduannya. Saudari YL bercerita bahwa beliau juga diajarkan



berkerudung oleh teman-teman muslim waktu zaman SMP, sehingga rasa ingin masuk Islam itu terus menggebu-gebu hingga puncaknya hati beliau mulai goyah dan dilema ialah pada saat SMK. Padahal pada saat itu beliau sekolah di SMK Katolik yang dibina oleh suster-suster, namun entah kenapa beliau menyatakan kalau ada panggilan hati yang berbeda, beliau rasakan walaupun sebenarnya berasal dari keluarga yang taat beribadah dalam agama Katolik yang keluarganya dominan menjadi pastur. Saat hati mulai goyah dengan agama sebelumnya, kadang ke gereja dan berdo'a agar jalan untuk pindah ke agama Islam itu dipermudah dan dilancarkan. Beliau merasa satu-satunya jalan agar beliau bisa pindah agama dan memeluk agama Islam ialah menikah, dan akhirnya beliau pindah agama dan menikah, walaupun harus melalui jalan yang berliku-liku. Berbeda lagi dengan alasan masuk Islamnya YT,

Waktu SMA tiba-tiba kaya pengen aja untuk masuk Islam, dan biasanya hal itu dikatakan hidayah, tapi kadang alasan manusia masuk Islam itu beranekaragam dan semuanya balik lagi bahwa hanya Allah yang Maha Mengetahui (Wawancara dengan Saudari YT pada hari Sabtu, 6 November 2021 pukul 20.30).

Berdasarkan wawancara di atas, sebenarnya YT memahami jika masuk agama Islam merupakan sebuah hidayah, dan tanpa ada paksaan dalam memeluk Islam. Cara orang mendapatkan hidayah itu beranekaragam seperti yang dirasakan olehnya. Setelah sekian lama mengalami pergulatan pikiran dalam beragama, maka pada tahun 2016 beliau masuk Islam. Bukti

berislamnya YT penulis lihat pada sertifikat mualafnya tertanggal 17 Juli 2016, yang dikeluarkan oleh MCI Kota Pangkalan Bun.

Hal yang membuat beliau tertarik untuk memeluk agama Islam ialah jilbab, walaupun pada saat itu niat untuk masuk Islam belum terlalu mantap, karena tertarik dengan jilbab beliau pun sering mencoba untuk memakai jilbab punya temannya. Selain itu beliau pernah ditanya oleh temannya “sebenarnya kamu nyembah Tuhan siapa sih?”, itu membuat beliau dilema sehingga dimimpikan dengan hal-hal yang mengarah ke agama Islam, seperti mimpi memakai mukena dan melipat sajadah, akhirnya beliau pun berpikir bahwa “seandainya aku mati dalam keadaan agama ini aku bakalan menyesal nggak ya dan aku pun nggak tau aku mati kapan”, lalu beliau pun secepatnya berpindah agama memeluk agama Islam.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap mualaf mempunyai berbagai macam cara dan alasan sehingga memilih untuk masuk Islam. Banyak hal-hal yang tak terduga yang membuat mualaf-mualaf tersebut memilih untuk masuk Islam, dari yang mungkin menurut orang lain hal tersebut hal biasa, sampai sangat luar biasa. Semua hal tersebut merupakan petunjuk yang Allah SWT berikan, dengan kata lain itu merupakan hidayah yang Allah SWT berikan kepada siapa saja hambanya yang mempunyai keinginan besar untuk memperbaiki dirinya ke jalan yang benar.

Dampak dari alasan para mualaf masuk Islam sebagaimana dideskripsikan di atas, adalah bahwa para mualaf merasa mendapatkan keyakinan yang kuat bahwa agama baru yang dianutnya merupakan pilihan yang tepat dan meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar. Meskipun dalam proses masuknya mengalami cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang dialami masing-masing.

#### **5. Pelaksanaan Pembinaan Mualaf Di MCI Palangka Raya**

Berdasarkan observasi pada hari minggu, 2 Mei 2021 pukul 16.00 WIB diadakannya acara buka bersama dan pembinaan di MCI Palangka Raya sehingga peneliti dapat melihat bahwa pelaksanaan pembinaan dilaksanakan dengan santai serta suasana. Pembinaan diadakan karena mualaf perlu tempat untuk bertanya dan belajar, seperti dari hasil wawancara dengan Pak ND (pengurus lembaga).

Dengan adanya MCI ini supaya mualaf tidak sulit untuk belajar bagaimana agama Islam yang benar, untuk mengajarkan mereka membaca Al-Quran, fikih, thaharah dan memperkuat akidah mereka, dengan adanya pembinaan MCI ini maka mereka pun dapat banyak bertanya (Wawancara dengan Bapak ND pada hari Jum'at, 5 November 2021 pukul 07.30).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa pembinaan merupakan sesuatu yang penting bagi mualaf, karena dengan adanya pembinaan mualaf dapat belajar lebih banyak ilmu agama. Mualaf memerlukan bekal ilmu yang cukup dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama mualaf YL.

Semuanya itu perlu proses, begitu juga dengan ibadah. Saya mulai belajar dari yang ringan-ringan seperti thaharah, mengaji, dan gerakan-gerakan shalat dulu, karena menurut saya nggak ada yang instan, jadi perlu dilakukan tahap pertahap, kalau sudah terbiasa melaksanakan yang ringan atau mudah nanti baru mencoba tahap selanjutnya (Wawancara dengan Saudari YL pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 18.00).

Mualaf YL juga bercerita kepada peneliti bahwa dengan mulai belajar pelan-pelan maka nantinya akan terbiasa dengan yang ringan atau mudah tersebut, setelah itu beliau berharap bisa istiqamah dalam menjalankan ibadah. Diperjelas dengan hasil wawancara dengan Pak AM (pemateri)

Pembinaan dilaksanakan dengan santai, namun tetap serius agar para mualaf tidak bosan dalam proses pembinaan berlangsung serta suasana menjadi familier (Wawancara dengan Bapak AM pada hari Minggu, 7 November 2021 pukul 20.30).

Pemateri AM mengungkapkan bahwa dengan dilaksanakannya pembinaan secara santai maka mualaf akan lebih mudah memahami penyampaian materi dari pemateri tentang ajaran agama Islam terkhusus perihal ibadah yang penyampaiannya memerlukan metode praktik seperti shalat.

Dampak dari pelaksanaan pembinaan mualaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya adalah mualaf merasa nyaman dengan pelaksanaan pembinaan yang sudah terstruktur dan penyampaian materi terkait ibadah mudah dipahami serta suasana yang familier membuat mualaf tambah antusias dalam mengikuti pembinaan di MCI Palangka Raya.

Ada beberapa hal yang menunjang terlaksananya pembinaan secara terstruktur yaitu sebagai berikut.

1) Jadwal Pembinaan

Berdasarkan hasil observasi pada hari minggu, 18 Juli 2021 pukul 18.30 WIB bahwa pembinaan dilakukan pada hari minggu malam sekitar jam 19.00-20.00 WIB. Namun beberapa mualaf yang rumahnya jauh biasanya datang lebih awal dari jadwal yang ada sehingga dapat sholat isya berjamaah di sekretariat MCI Palangka Raya. Upaya tersebut dilakukan mualaf yang rumahnya jauh agar tidak terlambat untuk mengikuti pembinaan di MCI Palangka Raya.

Jadwal pelaksanaan pembinaan dibentuk menyesuaikan antara mualaf, pemateri, dan pengurus lembaga. Jadwal pembinaan dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3 Jadwal Pembinaan Mualaf (2021-2022)**

Tahun 2021-2022			
No	Kegiatan	Hari	Waktu
S 1	Pengajian/Kajian	Minggu	19.00-20.00 WIB
S 2	Peringatan Hari Besar Islam	Menyesuaikan	Menyesuaikan

u

Sumber: Arsip MCI Kota Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan dokumentasi tentang muatan materi dari jadwal yang sudah dibuat secara rapi menyesuaikan dengan kebutuhan para mualaf yang dibina. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak ND (pengurus lembaga),

Untuk jadwal rutin itu seminggu sekali setiap hari Minggu malam, cuma kadang-kadang ada saja mualaf yang meminta lebih intensi dalam belajar mengaji. Mengakibatkan ada tambahan jadwal pembinaan. Biasanya, jadwal tambahannya disesuaikan dengan jadwal bekerja dan kebutuhan mualaf dalam penguasaan materi keagamaan. Pelaksanaannya bisa beberapa kali dalam seminggu dibina oleh pengurus MCI Palangka Raya yang memang mendapat tugas sebagai pemateri yang selalu siap melakukan pembinaan (Wawancara dengan Bapak ND pada hari Jum'at, 5 November 2021 pukul 07.30).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat tambahan jadwal pembinaan jika para mualaf ingin lebih mendalami persoalan agama terkhusus terkait ibadah atau tergantung dari mualafnya lagi. Selain itu, mualaf juga merasa memiliki ghirah yang tinggi untuk mempelajari Islam. Ditambah lagi dengan semangat para pemateri yang melakukan pembinaan, selalu meluangkan waktu dan tenaganya untuk pembinaan para mualaf di MCI Palangka Raya.

## 2) Proses Pembinaan

Sebelum pandemic covid-19, proses pembinaan dilakukan secara FGD (*Focus Group Discussion*). Namun pada saat pandemic, proses pembinaan dilaksanakan secara zoom. Sebagaimana disampaikan YL (Mualaf):

Proses pelaksanaan pembinaan bagus, kalau dibilang yang dulunya hanya mengenal-mengenal biasa, namun sekarang ini sudah mulai terperinci setelah ada saran dari para mualaf yang dibina. Kemarin sempat vakum dan waktu itu kami pakai zoom, hasilnya kurang efektif. Akhirnya kami konsulkan ke pengurus MCI dan disepakati untuk berubah prosesnya, hasilnya lebih terarah (Wawancara dengan Saudari YL pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 18.00).



Informasi yang sama juga disampaikan oleh Pak L pengurus MCI Palangka Raya.

Proses pembinaan dilaksanakan secara tatap muka/langsung saat sebelum pandemic covid-19 melanda, namun pada masa pandemic pembinaan mulai dilakukan secara Daring menggunakan aplikasi zoom meet walaupun sebelumnya pembinaan tidak dilakukan karena menunggu kondisi memungkinkan untuk melaksanakan pembinaan (Wawancara dengan Bapak L pada hari Minggu, 10 Oktober 2021 pukul 20.30 WIB).

Hal tersebut juga relevan dengan wawancara bersama Bu M (Pemateri).

Pada pertengahan masa pandemic pembinaan dilakukan secara daring menggunakan *zoom meeting*. Ketika kondisi pandemic telah menurun dan memungkinkan, pembinaan dilakukan secara tatap muka/langsung seperti biasanya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (Wawancara dengan Bu M pada hari Selasa, 19 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB).

Pada saat pandemic, tidak ada pembinaan/ kajian keislaman, akhirnya dicoba melalui kajian secara Daring, namun hasilnya tidak efektif. Akhirnya kembali melakukan pembinaan secara tatap muka dengan tetap mengikuti protocol yang ketat.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang diikuti peneliti pada saat pembinaan masa pandemic tanggal 10 Oktober 2021 dengan protocol yang ketat, yaitu pakai masker, jaga jarak, cuci tangan, dan lain-lain, semuanya diikuti oleh peserta yang hadir. Terlihat para muallaf yang dibina sangat antusias mengikuti proses pembinaan keislaman,

karena mereka merasa rindu dengan suasana pembinaan rutin yang dilakukan seperti biasanya.

Melalui daftar kehadiran para muallaf yang ikut proses pembinaan saat pandemic, terlihat cukup banyak bahkan menyamai kehadiran proses pembinaan ketika sebelum pandemic. Saat sebelum pandemic muallaf yang hadir pembinaan di MCI Palangka Raya sekitar 8-10 orang, sedangkan pada masa pandemic berlangsung muallaf yang hadir sekitar 5-8 orang.

Berdasarkan paparan data di atas, diketahui bahwa proses pembinaan muallaf di MCI Palangka Raya dilakukan dengan proses tatap muka dan melalui Daring menggunakan zoom meet. Proses dari keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun proses secara tatap muka terlihat lebih semangat bagi muallaf mengikutinya dan dianggap efektif, sedangkan secara Daring, dianggap kurang efektif.

Berdasarkan proses pembinaan muallaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya yang dilaksanakan secara tatap muka dan pernah juga melalui Daring menggunakan zoom selama masa pandemi, berdampak pada keefektifan hasilnya yang dirasakan oleh para muallaf, yaitu tetap menganggap lebih nikmat dan lebih efektif proses pembinaan yang dilaksanakan secara tatap muka melalui FGD, karena mereka dapat

bertanya secara langsung dan mendalam terhadap materi ibadah yang disampaikan pemateri.

### 3) Metode Pembinaan

Pembinaan muallaf di MCI Palangka Raya yang dilakukan oleh para ustadz/ah dalam menyampaikan materi, tentu memiliki metode sebagai media penyampainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M (pemateri) pada hari Selasa tanggal 19 Oktober 2021, “Metode yang sering digunakan ialah metode ceramah, namun terkadang bisa juga diselingi dengan diskusi, tanya jawab, dan konsultasi”.

Pengakuan muallaf YL, merasa senang jika pemateri memberi kesempatan untuk bertanya dan konsultasi lebih intens, karena merasa puas dan bisa tuntas terhadap yang diragukan atau tidak diketahuinya.

Hal tersebut sesuai dengan observasi saat peneliti menyaksikan para muallaf pembinaan pada hari minggu tanggal 17 Oktober 2021 di sekretariat MCI Palangka Raya, dengan pemateri dari Dosen IAIN Palangka Raya yang sedang melakukan pengabdian masyarakat. Ada tiga orang muallaf yang bertanya tentang materi yang disampaikan, yaitu YN bertanya tentang keutamaan berdoa bagi muallaf yang hanya menggunakan bahasa Indonesia. Ada juga YL yang konsultasi tentang kebolehan mendoakan orang tua yang masih nonmuslim. Juga ada muallaf MW yang bertanya tentang cara berdoa supaya *maqbul*.

Pemateri tidak langsung menjawab pertanyaan dan yang dikonsultasikan muallaf, tetapi menyilahkan kepada tim pengabdian masyarakat yang lain jika ada yang mau berbagi ilmu. Selain itu juga melemparkan kepada muallaf yang lain untuk *sharring* pengalaman. Mereka juga terlihat mempraktikkan bersama-sama, kalimat doa yang dipintakan kepada Allah SWT, menjadikan suasana pembinaan terlihat aktif dan bersemangat.

Berdasarkan paparan data di atas, diketahui bahwa terdapat berbagai macam metode pembinaan muallaf di MCI Palangka Raya, namun yang sering digunakan ialah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, praktik dan konsultasi.

Dampak dari bervariatifnya metode pembinaan muallaf yang digunakan oleh pemateri menjadikan para muallaf merasa tidak bosan, mudah memahami, interaktif, komunikatif dan suasana pembinaan yang familier, namun tetap serius dalam ber-*thalabul ilmi*.

#### 4) Materi Pembinaan

Untuk mengetahui materi apa saja yang diajarkan saat pembinaan berlangsung, maka penulis melakukan wawancara kepada salah satu pemateri yaitu bapak AM (pemateri):

Biasanya tergantung permintaan dari MCI mau membahas tentang apa, namun sekarang disuruh untuk menyampaikan tentang tafsir surah Al-Fatihah. Pembahasannya pun saya ambil dari referensi yang sesuai, karena muallaf baru tahap awal masuk Islam, maka tafsirnya ini saya ambil dari yang tidak terlalu berat

misalnya bukan membahas perdebatan seperti tafsir Ibnu Katsir (Wawancara dengan Bapak AM pada hari Minggu, 7 November 2021 pukul 20.30).

Dari hasil wawancara dalam pembinaan muallaf menunjukkan bahwa terdapat beberapa materi yang digunakan di MCI Palangka Raya namun agar muallaf dapat memahami apa yang disampaikan ustadz/ustadzah dengan baik maka digunakanlah referensi yang tidak terlalu berat agar para muallaf tidak sulit memahami materi tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan observasi saat peneliti mengikuti proses pembinaan sehingga melihat bagaimana pemateri menyampaikan materi kepada para muallaf. Saat penulis mengikuti proses pembinaan pada hari minggu tanggal 7 November 2021 pemateri menyampaikan hadis qudsi tentang beribadah kepada Allah, para muallaf antusias mendengarkan materi dari ustadz yang menyampaikan dan penulis merasa materi yang disampaikan oleh pemateri sangatlah mudah dipahami dan tidak berat untuk dipahami oleh para muallaf.

Materi-materi pembinaan yang ada di MCI Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 4 Materi Pembinaan MCI Palangka Raya (2021-2022)**

Tahun	Tema	Materi
2021	Ibadah dan Syariat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersuci</li> <li>• Hal-Hal yang Membatalkan Wudu</li> <li>• Mandi Junub</li> <li>• Shalat</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik Shalat</li> <li>• Puasa</li> <li>• Berkah Ramadhan</li> <li>• Bulan Syawal</li> <li>• Kajian Kitab Nashaibul Ibad</li> <li>• Praktik Wudu</li> <li>• Baca Tulis Iqra'</li> <li>• Makhrijul Huruf Al-Fatihah</li> <li>• Totalitas Beribadah</li> </ul>
2022		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lezat/ Hikmatnya Beriman Kepada Allah SWT</li> <li>• Tafsir Surah Al-Fatihah: 1/1-7</li> </ul>

Sumber: Arsip MCI Palangka Raya

Mengacu pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pembinaan di MCI Palangka Raya telah diajarkan sesuai materi yang ada di tabel seperti akidah, ibadah, syariat, dan akhlak.

Dampak dari terprogramnya materi yang digunakan, menggunakan referensi yang sesuai dan penyampaian materinya mulai dari yang rendah serta sangat bagus penyampaiannya sehingga para mualaf mudah memahami tentang ajaran Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam yang didapatkan dari pembinaan di MCI Palangka Raya dengan baik.

##### 5) Pemateri Pembinaan

Hasil wawancara dengan pak ND (Pengurus Lembaga):

Alhamdulillah pemateri kami dari MCI ini sudah sesuai dengan kemampuan, diantaranya berasal dari dosen yang ahli-ahlinya tentang Islam, dan kadang ada sekali-sekali untuk mengisi di sana. Apa yang dikeluhkan oleh para mualaf itu bisa terjawab oleh pemateri (Wawancara dengan Bapak ND pada hari Jum'at, 5 November 2021 pukul 07.30).



Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa para pemateri itu sudah sesuai dengan kemampuannya dalam menyampaikan materi kepada para mualaf. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4. 5 Data Pemateri Pembinaan MCI Palangka Raya**

No	Nama	Pemateri	Pengurus	Latar Belakang Pendidikan	Bidang Pembinaan
1.	H. Muhdianor Hadi, S.Ag, M.A.P	√	√	S1 PAI dan S2 Magister Administrasi Publik	Ibadah dan Akidah
2.	Misbahul Munir	√	√	Universitas Dirasah Islamiyah Al-Hikmah Jakarta	Akidah
3.	Napiko Darmawan, S.Ag	√	√	S1 PAI	Ibadah dan Akhlak
4.	Mujibah, S.Ag	√	√	S1 Ushuluddin	Akidah
5.	Dr. H. Normuslim, M.Ag	√		S1 PAI, S2 MMPI, dan S3 Studi Islam	Seluruh Ruang Lingkup PAI
6.	Dr. Hj. Muslimah, S.Ag, M.Pd.I	√		S1 PAI, S2 MMPI, dan S3 PAI	Seluruh Ruang Lingkup PAI
7.	Dr. Elvi Soeradji, M.H.I	√		S1 Peradilan Agama, S2 Pemikiran Hukum Islam, dan S3 Hukum Administrasi Negara	Seluruh Ruang Lingkup PAI
8.	Ahya Ulumiddin Lc., M.A	√		S1 Ushuluddin, S2 Kosentrasi Theology, Ethich, and	Tafsir

No	Nama	Pemateri	Pengurus	Latar Belakang Pendidikan	Bidang Pembinaan
				Contemporary Issues	
9.	Syaifullah Sahlan, S. Pd. I	√		S1 PAI	Syariat
10.	Supriadi, M.S.I	√		S1 Hukum Islam dan S2 Studi Islam	Ibadah dan Akhlak
11.	Abdul Manan, S.Sos	√		S1 Dakwah dan Komunikasi Islam	Tasawuf dan Tazkiyatun Nufus.
12.	Ahmadiansyah, S.Ag, M.Pd	√		S1 PAI dan S2 MPAI	Ibadah

Sumber: Hasil wawancara dengan pengurus bapak L pada tanggal 10 Oktober 2021

Pada tanggal 7 November 2021 penulis melakukan observasi dengan mengikuti pembinaan, sehingga dapat melihat secara langsung bagaimana pemateri menyampaikan materi dengan sangat lugas dan jelas, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh para muallaf. Pemateri juga membagikan selebaran kertas yang berisi hadis dan ayat Al-Qur'an tentang beribadah yang dibahas pada kajian pada hari itu untuk mempermudah para muallaf memahami apa yang disampaikan oleh pemateri. Selain menyampaikan materi, pemateri juga meminta satu persatu muallaf yang hadir untuk membacakan hadis dan ayat Al-Qur'an untuk mendengarkan apakah bacaan para muallaf sudah sesuai atau belum sesuai. Jika belum sesuai maka pemateri memperbaiki bacaan hadis dan Al-Qur'an yang dilafazkan muallaf.

Dampak dari beragamnya materi yang disampaikan oleh pemateri ialah mualaf merasa tidak bosan, bersemangat mengikuti dalam suasana yang familier namun tetap serius dalam pembinaan, sehingga apa yang disampaikan oleh pemateri mudah dipahami oleh mualaf.

## **B. Pemaparan Data**

### **1. Dampak Pembinaan Terhadap Ibadah Mualaf di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya**

Berdasarkan hasil observasi pada hari minggu tanggal 7 November 2021 bahwa saat pelaksanaan pembinaan yang materi pembinaannya bertema tentang “Beribadah Kepada Allah” peneliti melihat bahwa pemateri memberikan lembaran kertas yang berisi hadis qudis dan ayat Al-Qur’an lalu setelahnya pemateri meminta satu persatu mualaf untuk membaca hadis qudis dan ayat Al-Qur’an, sehingga peneliti dapat mendengarkan bacaan mualaf. Peneliti merasa bacaan para mualaf sudah bagus, dengan adanya metode praktik yang digunakan pemateri dalam menyampaikan materi tersebut maka hal tersebut berdampak pada kelancaran membaca Al-Qur’an para mualaf menjadi semakin lancar.

Dalam suatu pembinaan tentunya memberikan dampak terhadap orang yang dibina, begitu juga pembinaan di MCI Palangka Raya. Ada beberapa dampak pembinaan terhadap ibadah yang terlihat diantaranya pada

ibadah shalat, ibadah puasa, dan mengaji Al-Qur'an dalam pembinaan mualaf terhadap ibadah yang dilaksanakan di MCI Palangka Raya.

#### 1) Ibadah Shalat

Dampak pembinaan yang terlihat pada mualaf terhadap ibadah shalat diantaranya ialah dapat dicermati dari hasil wawancara dengan saudari YT,

Setelah ikut pembinaan mulai tahu bahwa selain kewajiban shalat juga bisa menjadi kebutuhan untuk seseorang. Kalau sudah merasa shalat itu adalah suatu kebutuhan maka seseorang tersebut akan melaksanakan shalat walaupun telat dan akan menggantinya jika terlewatkan shalat tersebut. Untuk shalat dalam sehari masih belum lengkap atau masih bisa bolong karena naik turunnya iman yang tak terduga. Namun, adanya pembinaan di MCI membuat kebutuhan dalam pengisian daya iman yang naik turun tersebut terpenuhi (Wawancara dengan Saudari YT pada hari Sabtu, 6 November 2021 pukul 20.30).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa setelah mengikuti pembinaan di MCI Palangka Raya YT mulai mengetahui bahwa selain merupakan kewajiban bagi umat Islam terutama termasuk rukun Islam yang kedua shalat juga dapat menjadi kebutuhan bagi beberapa orang, jika shalat sudah menjadi kebutuhan bagi seseorang maka bila tidak melaksanakan shalat seseorang akan merasa ada sesuatu yang kurang. Adanya pembinaan di MCI Palangka Raya membantu memenuhi kebutuhan mualaf dalam pengisian daya iman yang naik turun. Keadaan naik turunnya iman disebut juga dengan fluktuasi iman, di mana jika iman nya naik maka seseorang akan rajin melaksanakan suatu ibadah

dan jika imannya turun maka seseorang akan malas melaksanakan suatu ibadah.

Hal senada juga diungkapkan oleh saudara MW dalam hasil wawancaranya sebagaimana berikut,

Saya ada sempat bolong beberapa kali shalat shubuh, sehingga perasaan saya sempat tidak enak. Shalat sudah menjadi satu kebutuhan bukan lagi kewajiban karena kita yang perlu Tuhan. Andai suatu kewajiban maka kita seakan dipaksa, namun ini atas dasar keikhlasan. Rasanya ada yang kurang jika tidak mengerjakan shalat shubuh. Sholat shubuh nikmat dan sekarang sedang mencoba nambah sholat ashar dan isya lagi (Wawancara dengan Pak MW pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 pukul 15.30).

Saudara MW mengungkapkan bahwa merasa shalat merupakan kebutuhan yang harus dikerjakan karena jika tidak dikerjakan maka merasa ada sesuatu yang hilang serta terus belajar shalat dan membiasakan shalat dengan bertahap. Beberapa orang merasa shalat hanyalah kewajiban. Namun, beberapa orang lainnya merasakan shalat sebagai sesuatu kebutuhan yang jika tidak dikerjakan maka ada rasa yang kurang. Shalat shubuh mempunyai kenikmatan tersendiri bagi saudara MW.

Dampak pembinaan muallaf terhadap ibadah shalat juga dirasakan oleh saudara YL dalam hasil wawancaranya sebagaimana berikut,

Sempat merasa capek shalat dan melaksanakan shalat hanya sesempatnya hingga terkadang melaksanakan shalat hanya seminggu sekali. Namun, sekarang merasa harus semakin dikencangi lagi shalatnya karena kita yang butuh allah bukan

allah yang butuh kita (Wawancara dengan Saudari YL pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 18.00).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan rasa kita yang membutuhkan Allah bukan Allah yang membutuhkan kita membuat mualaf semakin rajin dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat. Tentunya rasa tersebut dirasakan karena adanya ilmu yang terus bertambah. Dengan mengikuti pembinaan di MCI Palangka Raya menjadikan ilmu pengetahuan para mualaf bertambah apalagi ilmu pengetahuan tentang ibadah.

Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah shalat juga dialami oleh saudari YM,

Bertahap, mulai dari belajar shalat, puasa, mengaji, dan ibadah lainnya. Pelaksanaannya pun bertahap, mulai dari mencoba shalat subuh, zuhur, ashar, maghrib, hingga isya. Begitu juga dengan mengaji dan puasa (Wawancara dengan Saudari YM pada hari Senin, 18 Oktober 2021 pukul 19.00).

Dalam pelaksanaan ibadah terkait shalat, mengaji/membaca Al-Qur'an, dan puasa mempunyai tahap-tahap yang dimulai dengan yang mudah dan nyaman dalam pengerjaannya karena mualaf perlu beradaptasi terlebih dahulu dengan ibadah yang harus dikerjakan oleh semua umat muslim tersebut. Tentunya tidak mudah membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah yang dulunya tidak pernah dilaksanakan seperti halnya saudari YM yang melaksanakan ibadah dengan cara bertahap.



Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap muallaf mempunyai berbagai macam dampak pembinaan terhadap ibadah shalat. Setiap muallaf tentunya mengalami fluktuasi iman atau naik turunnya iman hingga memerlukan tempat untuk pengisian daya iman sehingga MCI Palangka Raya sangat diperlukan oleh muallaf, muallaf juga merasa nikmat dalam melaksanakan shalat terutama shalat shubuh hingga merasa bahwa kita yang membutuhkan Allah bukan Allah yang butuh kita. Semua hal tersebut tentunya melalui proses yang bertahap.

## 2) Ibadah Puasa

Dampak pembinaan yang terlihat pada muallaf terhadap ibadah puasa diantaranya ialah dapat dicermati dari hasil wawancara dengan saudari YT,

Kalau untuk puasa sunah senin kamis pernah, tapi kalo puasa sunah lainnya aku gak tau tanggal-tanggalnya dan gak ada temen yang ngingetin sedangkan untuk puasa bulan ramadhan Alhamdulillah *full* (Wawancara dengan Saudari YT pada hari Sabtu, 6 November 2021 pukul 20.30).

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa selain puasa di bulan Ramadhan saudara YT juga pernah melaksanakan ibadah puasa senin kamis dan ingin puasa sunah lainnya, namun tidak mengetahui kapan saja tanggalnya serta tidak ada teman yang mengingatkan untuk puasa sunah lainnya seperti puasa sunah ayamul bidh, puasa sunah 27 rajab, dan puasa sunah lainnya. Selain pernah puasa sunah senin kamis

tentunya dapat melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan *full* jika tidak berhalangan.

Hal senada juga dialami oleh saudara MW sebagaimana hasil wawancara berikut,

Sering puasa sunah senin kamis. Namun, untuk puasa bulan Ramadhan belum pernah karena baru masuk Islam tanggal 3 oktober 2021 kemarin (Wawancara dengan Pak MW pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 pukul 15.30).

Saudara MW mengungkapkan bahwa selain belajar shalat dan membiasakan shalat dengan bertahap MW juga melaksanakan ibadah terkait mengaji dan puasa. Mencoba mengamalkan puasa senin kamis serta merasakan kenikmatan dalam menjalankan ibadah puasa karena jika tidak melakukan puasa maka merasa ada yang hilang seperti shalat shubuh jika tidak dikerjakan maka kacau apa yang dikerjakan pada hari tersebut.

Dampak pembinaan muallaf terhadap ibadah puasa juga dialami oleh saudara YL sebagaimana hasil wawancara berikut,

Latihan puasa sudah dimulai sebelum masuk Islam karena temanku dominan Islam. Senang rasanya kalau sudah masuk bulan Ramadhan dan aku sudah pernah puasa full sebulan di bulan Ramadhan (Wawancara dengan Saudari YL pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 18.00).

Setiap umat Islam senang dalam menyambut bulan Ramadhan begitu juga yang dirasakan saudara YL. Dimulai dengan latihan puasa sejak sebelum memeluk agama Islam karena dominan mempunyai

teman yang beragama Islam sehingga saat memeluk agama Islam saudari YL dapat berpuasa penuh di bulan Ramadhan jika tidak berhalangan. Terus mengikuti pembinaan di MCI Palangka Raya juga membuat ilmu pengetahuan tentang ibadah puasa bertambah hingga dapat melaksanakannya dengan ikhlas.

Dampak pembinaan muallaf terhadap ibadah puasa juga dirasakan oleh saudari YM sebagaimana hasil wawancara berikut,

Setelah mencoba melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari saya juga mencoba melakukan puasa seharian penuh di bulan Ramadhan. Alhamdulillah saya dapat melakukan puasa dengan penuh di bulan Ramadhan jika tidak berhalangan (Wawancara dengan Saudari YM pada hari Senin, 18 Oktober 2021 pukul 19.00).

Dari hasil wawancara di atas maka diketahui bahwa selain melaksanakan ibadah shalat terutama shalat 5 waktu dalam sehari, saudari YM juga mencoba melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Dengan terus mencoba melaksanakan ibadah terutama ibadah puasa YM berharap dapat istiqomah dalam menjalankan puasa di bulan Ramadhan dan dapat melaksanakan puasa-puasa sunah lainnya.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas disimpulkan bahwa setelah mengikuti pembinaan di MCI Palangka Raya maka muallaf merasakan dampak pembinaan terhadap ibadah puasa dengan beragam, mulai dari mencoba puasa sunah terutama puasa sunah senin kamis dan ada keinginan untuk puasa sunah lainnya namun terkendala dengan

tidak mengetahui tanggal-tanggal dalam melaksanakan puasa sunah serta tidak ada teman yang mengingatkan untuk puasa sunah selain puasa sunah senin kamis. Selain puasa sunah senin kamis para mualaf juga sudah dapat melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan penuh jika tidak berhalangan bagi perempuan.

### 3) Mengaji Al-Qur'an

Dampak pembinaan yang terlihat pada mualaf terhadap ibadah mengaji Al-Qur'an diantaranya ialah dapat dicermati dari hasil wawancara dengan YT (mualaf),

Aku ngaji biasanya habis shalat maghrib, kadang habis isya pas kebetulan lagi pakai mungkena jadi sekalian ngaji (Wawancara dengan Saudari YT pada hari Sabtu, 6 November 2021 pukul 20.30).

Saudara YT mengungkapkan bahwa setiap selesai shalat maghrib atau isya saat masih menggunakan mungkena maka akan melaksanakan ibadah mengaji Al-Qur'an. Hal tersebut diharapkan terus berlanjut agar istiqomah dalam menjalankan ibadah mengaji Al-Qur'an dan semakin lancar dalam pelafalannya.

Halsenada juga dialami oleh saudari YL sebagaimana hasil wawancara berikut,

Dari belajar iqra' dan akhirnya sekarang belajar Al-Qur'an. Biasanya habis shubuh ngaji ngikutin mertua perempuan, soalnya mertua setiap selesai shubuh ngaji jadi ikut terbawa juga, tapi aku pelan-pelan aja ngajinya karena takut salah-salah dalam pelafalannya (Wawancara dengan Saudari YL pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 18.00).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa memulai belajar mengaji dari iqra' dan akhirnya dapat belajar mengaji Al-Qur'an dengan terus membiasakan mengaji bersama mertua perempuan setiap selesai shalat shubuh, walaupun mengaji dengan pelan karena masih takut jika pelafalannya salah-salah.

Dampak pembinaan muallaf terhadap ibadah mengaji Al-Qur'an juga dialami oleh saudara MW sebagaimana hasil wawancara berikut,

Baru mulai belajar mengaji iqra' karena baru masuk Islam tanggal 3 oktober 20221 kemarin (Wawancara dengan Pak MW pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 pukul 15.30).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa setiap orang tentunya dituntut untuk terus belajar begitu juga dalam hal ibadah terutama ibadah mengaji Al-Qur'an. Setiap umat muslim tentunya harus bisa mengaji Al-Qur'an karena bacaan Al-Qur'an juga diperlukan pada ibadah lainnya terutama shalat maka umat Islam dituntut untuk terus belajar mengaji Al-Qur'an yang biasanya dimulai dengan belajar iqra'.

Dampak pembinaan muallaf terhadap ibadah mengaji Al-Qur'an juga dialami saudari YM sebagaimana hasil wawancara berikut,

Melaksanakan ibadahkan gak mungkin sekaligus, selain melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari dan mencoba puasa di bulan Ramadhan aku juga belajar ngaji (Wawancara dengan Saudari YM pada hari Senin, 18 Oktober 2021 pukul 19.00).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa melaksanakan ibadah tentunya tidak dapat instan semua ibadah dapat dikerjakan maka perlu

dilakukan dengan bertahap seperti yang dilakukan saudari YM. Setelah mencoba melakukan ibadah shalat dan puasa maka belajar mengaji juga dilakukan berikutnya.

Dengan membaca Al-Qur'an mempermudah para mualaf untuk menghafal bacaan shalat karena shalat juga merupakan ibadah. Mendekatkan diri kepada Allah untuk menjadi orang yang bertaqwa.

Adanya pembinaan membuat peningkatan terhadap ibadah mualaf, salah satunya dalam melaksanakan shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Dari mualaf yang tidak merasa bahwa melaksanakan ibadah itu penting dan dengan berjalannya waktu sadar akan pentingnya melaksanakan ibadah baik itu shalat, puasa, maupun mengaji Al-Qur'an karena berpikir kita yang perlu Allah bukan Allah yang perlu kita. Peningkatan dalam ibadah lainnya juga dirasakan mualaf yang nampak dalam upaya mualaf menjaga aurat sebagaimana hasil wawancara dengan mualaf YL.

Kemarin, kadang berkerudung dan kadang nggak pakai kerudung. Sekarang mencoba terus berkerudung dan mengurangi memakai kerudung yang pendek, tetap mengusahakan kerudungan terus kalau ke mana-mana dan nggak enak juga rasanya kalo dilihat laki-laki yang bukan mahram misalnya ada teman suami yang datang ke rumah (Wawancara dengan Saudari YL pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 18.00).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa saudari YL mulai risih dilihat laki-laki yang bukan mahram jika tidak



menggunakan kerudung, hal ini beliau rasakan saat mengetahui hukum-hukum menutup aurat itu bagaimana dan batas-batas aurat yang dapat dilihat orang-orang yang bukan mahram itu apa saja.

Data wawancara di atas relevan dengan wawancara bersama informan Pak L (pengurus lembaga).

Dampak pembinaan terhadap ibadah yang pasti ibadah mereka meningkat, pengetahuan dan ibadahnya meningkat serta motivasi ibadah mereka insya allah meningkat dengan pengetahuan yang lebih baik (Wawancara dengan Bapak L pada hari Minggu, 10 Oktober 2021 pukul 20.30 WIB).

Pembinaan di MCI Palangka Raya mempunyai dampak terhadap ibadah muallaf baik itu peningkatan maupun penurunan ibadah. Beberapa ibadah yang berdampak dari pembinaan yang dilaksanakan oleh MCI Palangka Raya ialah shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa.

Seiring berjalannya waktu pemahaman muallaf terhadap ibadah semakin meningkat terlebih pada shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu M (pemateri).

Dalam menyampaikan materi ibadah terkait shalat memerlukan metode praktik sehingga muallaf mudah memahaminya, begitu juga dengan ibadah-ibadah lainnya. Awalnya muallaf tidak bisa gerakan shalat, dengan diajarkannya gerakan shalat melalui metode praktik maka muallaf bisa mengikutinya (Wawancara dengan Bu M pada hari Selasa, 19 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB).

Fluktuasi iman merupakan keadaan naik turunnya iman seseorang sehingga saat imannya naik seseorang akan berusaha

mengerjakan amal ibadah lebih rajin, sedangkan jika imannya turun seseorang akan merasa kurang bersemangat mengerjakan amal ibadah. Dengan adanya mengikuti pembinaan tentunya mualaf akan semakin meningkat pengetahuan tentang ibadah dan pengamalan terhadap ibadahnya.

Melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya merupakan istilah dari ibadah. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan umat Islam, mengerjakan shalat salah satu bentuk ibadah yang sangat istimewa sehingga shalat menjadi amalan pertama yang nantinya ditanya di hari perhitungan. Namun, pelaksanaan shalat masih menjadi hal yang dilakukan kadang-kadang oleh beberapa umat muslim, dengan adanya pembinaan maka dapat menambah ilmu pengetahuan untuk para mualaf terutama tentang ibadah shalat yang wajib dilakukan disetiap harinya. Selain ibadah shalat, puasa dan mengaji Al-Qur'an juga perlu terus dilakukan untuk setiap umat muslim. Dengan puasa maka para mualaf akan terbiasa memperbaiki diri karena perut yang kenyang membuat lalai. Maka dari itu puasa dan membaca Al-Qur'an sama pentingnya dilakukan seperti shalat.

Dampak pembinaan mualaf terhadap ibadah di MCI Palangka Raya ialah ibadah mualaf mengalami peningkatan dengan bertambahnya pengetahuan tentang ibadah dan pengamalan ibadah yang benar. Mualaf juga semakin semangat dalam mengikuti pembinaan karena merasa

dengan mengikuti pembinaan mualaf akan semakin banyak mendapatkan pengetahuan sehingga membuat ibadah juga semakin meningkat. Sedangkan jika mualaf tidak mengikuti pembinaan maka akan merosotnya pengetahuan terhadap ibadah yang harusnya dilaksanakan oleh umat Islam.

## **2. Kendala dan Solusi Pembinaan Terhadap Ibadah Mualaf di MCI Palangka Raya**

### **a. Kendala Pembinaan Terhadap Ibadah di MCI Palangka Raya**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Minggu, tanggal 25 April 2021 bahwa terlihat terdapat berbagai macam kendala yang ada dalam pelaksanaan proses pembinaan, namun yang paling tersorot ialah jadwal pembinaan yang terkadang bentrok antara pemateri dan mualaf.

#### **1) Jadwal Pembinaan Yang Terkadang Bentrok Antara Pemateri dan Mualaf**

Jadwal pembinaan sudah dibentuk menyesuaikan waktu antara mualaf, pemateri, dan pengurus lembaga. Namun, terkadang masing-masing mualaf, pemateri, dan pengurus lembaga mempunyai kesibukan yang tak terduga sehingga membuat jadwal pembinaan menjadi bentrok. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama YT sebagaimana berikut.

Kalau untuk kendala pembinaan yang paling utama ialah aku merasa kenapa harus ikut pembinaan? waktu yang kadang

tabrakan sama jadwal kerjaku serta cuaca yang tidak mendukung membuat aku malas keluar walaupun ada jas hujan (Wawancara dengan Saudari YT pada hari Sabtu, 6 November 2021 pukul 20.30).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kendala yang paling utama yang dirasakan YT ialah apa pentingnya mengikuti pembinaan. Namun, selain itu jadwal yang bentrok dengan jadwal kerja dan cuaca yang tidak mendukung juga jadi kendala atau hambatan untuk mengikuti pembinaan di MCI Palangka Raya.

Hal tersebut juga dirasakan oleh saudara MW dalam hasil wawancara sebagaimana berikut.

Kendala selama pembinaan ini, sebenarnya tidak ada namun masalah waktu kita sendiri yang harus mememanajemnya dengan baik walaupun sambil ngojek. Biasanya hari minggu ngojek sampe jam tiga setelah selesai pulang ke rumah untuk tidur dulu karena ketika lelah maka tidak fokus dalam mendengarkan sesuatu makanya saya istirahat, mandi dan makan terlebih dahulu baru kembali berangkat (Wawancara dengan Saudara MW pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 pukul 15.30).

Saudara MW mengungkapkan bahwa waktu harus dimanajemen dengan baik jika tidak, maka akan tidak tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan atau apapun itu serta akan kurang fokus dalam menjalankan pekerjaan. Jadwal pembinaan yang bentrok menjadikan mualaf harus mememanajemen waktu sebaik mungkin.

Kendala dalam masalah jadwal pembinaan juga dirasakan oleh YM dalam hasil wawancara sebagaimana berikut.

Kendalanya seperti waktu dan kendaraan (Wawancara dengan Saudari YM pada hari Senin, 18 Oktober 2021 pukul 19.00).

Dari hasil wawancara di atas maka diketahui bahwa jadwal pembinaan yang telah di atur sesesuai mungkin masih dapat menjadi kendala saat jadwal tersebut bentrok karena kesibukan tiap orang yang berbeda-beda dan terkadang terdapat kesibukan yang tak terduga juga.

Kendala dalam masalah jadwal pembinaan juga dirasakan oleh YL dalam hasil wawancara sebagaimana berikut.

Karena jarak yang jauh dan kendaraan yang minim, aku nggak bisa ke mana-mana karena sepeda motor sering digunakan suami untuk kerja, jadi kalau sepeda motor sedang dipakai suami untuk kerja aku gak bisa datang ke pembinaan. Kadang saat motor ada tapi pas bukan jadwal pembinaan dan pas jadwal pembinaan motornya sering gak ada jadi gak bisa berangkat ke pembinaan (Wawancara dengan Saudari YL pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 18.00).

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa penghambat mualaf untuk datang menghadiri pembinaan salah satunya ialah jadwal yang tidak sesuai dengan adanya kendaraan yang dimiliki mualaf serta jarak yang jauh dan minimnya dalam memiliki kendaraan. Dengan terhambatnya menghadiri pembinaan mualaf

terhadap ibadah di MCI Palangka Raya maka membuat kendala pembinaan mualaf terhadap ibadah bertambah.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala yang membuat para mualaf tidak dapat menghadiri proses pembinaan, diantaranya ialah jadwal pembinaan yang terkadang bentrok antara pemateri dan mualaf.

Dampak dari adanya kendala dalam pembinaan di MCI Palangka Raya adalah menjadikan terhambatnya pelaksanaan pembinaan mualaf terhadap ibadah yang mengakibatkan pembinaan tidak terlaksana dengan baik.

#### **b. Solusi Pembinaan Terhadap Ibadah Mualaf di MCI Palangka Raya**

Solusi dari kendala pembinaan terhadap ibadah di MCI Palangka Raya ialah menyesuaikan kendala yang dirasakan mualaf dalam pembinaan mualaf terhadap ibadah di MCI Kota Palangka Raya. Solusi untuk kendala pembinaan mualaf terhadap ibadah di MCI Kota Palangka Raya,

##### **1) Penyesuaian Jadwal Pembinaan Yang Terkadang Bentrok Antara Pemateri Dan Mualaf**

Solusi dari bentroknnya jadwal pembinaan anantara pemateri dan mualaf ialah mencoba menyesuaikan lagi antara jadwal pemateri dan mualaf. Sebagaimana hasil wawancara bersama L (pengurus lembaga) sebagai berikut,



Kendala dalam proses pelaksanaan pembinaan ialah dalam menyesuaikan waktu (Wawancara dengan Bapak L pada hari Minggu, 10 Oktober 2021 pukul 20.30 WIB).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa perlu menyesuaikan waktu kembali agar jadwal pembinaan mualaf terhadap ibadah tidak bentrok lagi antara pemateri dan mualaf.

Selain jadwal pembinaan yang bentrok juga perluantisipasi dengan cuaca yang tak terduga ialah dengan menguatkan niat bahwa harus mengikuti pembinaan karena pembinaan terhadap ibadah di MCI Kota Palangka Raya itu sangat penting untuk dihadiri para mualaf. Selain itu diharapkan agar setiap mualaf memiliki jas hujan agar tetap dapat mengikuti pembinaan di MCI Kota Palangka Raya.

Jarak yang jauh juga menjadi kendala dalam mengikuti pembinaan sehingga diperlukan solusi agar mualaf tetap dapat mengikuti pembinaan ialah dengan menumpang oaring yang mempunyai kendaraan dan mau ditumpangi untuk berangkat ke pembinaan di MCI Kota Palangka Raya. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan YL sebagaimana berikut.

Saat kendaraan tidak ada maka saya menumpang teman yang memliki kendaraan dan yang mau menjemput saya (Wawancara (Wawancara dengan Saudari YL pada hari Kamis, 28 Oktober 2021 pukul 18.00).

Adanya kendala tentunya menghasilkan solusi begitu juga kendala yang ada di pembinaan MCI Palangka Raya. Jadwal

pembinaan menjadi kendala yang dominan dirasakan mualaf, namun kendala tersebut tentunya menghasilkan solusi yang bagus yaitu dengan menyesuaikan waktu antara pemateri dan mualaf agar pembinaan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara bersama pak ND (pengurus lembaga),

Untuk jadwal rutin itu seminggu sekali cuman kadang-kadang tidak menutupi kemungkinan untuk melaksanakan pembinaan tambahan (Wawancara dengan Bapak ND pada hari Jum'at, 5 November 2021 pukul 07.30).

Hal tersebut juga relevan dengan hasil wawancara bersama pak L (Pengurus MCI) sebagai berikut.

Kendala dalam proses pelaksanaan pembinaan ialah dalam menyesuaikan waktu, yaitu waktu antara pemateri dan mualaf, menumbuhkan motivasi mualaf itu sendiri dalam mengikuti kajian tersebut (Wawancara Wawancara dengan Bapak L pada hari Minggu, 10 Oktober 2021 pukul 20.30 WIB).

Dari wawancara dengan pak L selaku pengurus lembaga MCI maka dapat diketahui bahwa agar kendala-kendala dalam proses pembinaan dapat dipecahkan dengan solusi yang relevan dengan kendala yang ada, maka salah satunya ialah mencoba untuk menumbuhkan motivasi mualaf untuk rajin dalam mengikuti pembinaan dan sadar akan pentingnya mengikuti pembinaan, agar mendapatkan pembelajaran tentang Islam yang lebih mendalam.

Selain itu untuk menumbuhkan motivasi bagi mualaf ialah dengan menyadarkan mualaf bahwa pembinaan itu sangat penting

bagi mualaf karena dengan adanya pembinaan, mualaf mendapatkan ilmu dan pembelajaran baru tentang Islam yang dapat digunakan untuk melaksanakan ibadah sehari-hari.

Solusi dari pertanyaan tentang pentingnya pembinaan terhadap ibadah di MCI Kota Pngka Raya ialah dengan mengubah *mindset* mualaf yang awalnya merasa kenapa harus ikut pembinaan? Dengan ikut pembinaan itu akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara dengan MW sebagaimana berikut.

Sebelum berangkat sudah menyiapkan jaket ngojek agar selesai pembinaan dapat kembali ngojek. Saya yang perlu bukan mereka yang perlu saya hal tersebut ibaratkan orang sakit perlu di suntikan maka saya yang harus datang (Wawancara dengan Pak MW pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 pukul 15.30).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dari kendala bentroknya jadwal pembinaan antara pemateri mualaf ialah dengan menyesuaikan waktu antara pemateri dan mualaf agar jadwal pembinaan tidak bentrok antara pemateri dan mualaf.

## C. Pembahasan

### 1. Dampak Pembinaan Terhadap Ibadah Mualaf di Mualaf Center Indonesia

#### a. Dampak Pembinaan Terhadap Ibadah Mualaf di MCI Palangka Raya

Pembinaan di MCI Kota Palangka Raya merupakan tempat mualaf yang mengalami fluktuasi iman untuk menstabilkan iman yang naik turun tersebut. Seperti pada manusia umumnya, mualaf juga mengalami fluktuasi iman yaitu proses turun naiknya iman yang mengakibatkan jika imannya naik maka membuat mualaf tersebut rajin dalam beribadah dan jika imannya sedang turun maka membuat mualaf malas dalam beribadah.

Saat iman mulai naik maka seseorang akan berusaha mengerjakan shalat dengan tepat dalam 5 waktu, begitu juga dalam melaksanakan ibadah mengaji akan sangat bersemangat sehingga yang mulanya dari buku iqro' dapat naik ke Al-Qur'an. Selain shalat dan mengaji, puasa merupakan ibadah yang juga dianjurkan untuk dilakukan oleh seorang muslim apalagi di bulan Ramadhan.

Terdapat berbagai macam ibadah yang dapat dilakukan seorang muslim yaitu shalat, mengaji, puasa dan lain-lain. Hal tersebut relevan dengan pendapat Abidin (2020: 17-18) bahwa ibadah terdapat berbagai macam yang ditinjau dari berbagai segi, diantaranya:

- 1) Dilihat dari segi umum dan khusus, maka ibadah dibagi menjadi dua macam:

- a) Ibadah Khoshoh adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan dalam nash (dalil/dasar hukum) yang jelas, yaitu shalat, zakat, puasa dan haji.
  - b) Ibadah Ammah adalah semua perilaku baik yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT seperti bekerja, makan, minum dan tidur sebab semua itu untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani supaya dapat mengabdikan kepada-Nya.
- 2) Ditinjau dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat, ibadah ada dua macam:
- a) Ibadah wajib (fardhu) seperti shalat dan puasa.
  - b) Ibadah ijtima'i seperti zakat dan haji.
- 3) Ditinjau dari pelaksanaannya, ibadah dibagi menjadi:
- a) Ibadah jasmaniyah dan ruhiyah seperti shalat dan puasa.
  - b) Ibadah ruhiyah dan amaliyah seperti zakat.
  - c) Ibadah jasmaniyah, ruhiyah dan amaliyah seperti pergi haji.
- 4) Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dibagi menjadi:
- a) Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu dengan perkataan dan perbuatan seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.
  - b) Ibadah yang berupa ucapan seperti membaca al-Qur'an, berdoa, dan berdzikir.

- c) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membela diri, menolong orang lain, mengurus jenazah dan jihad.
- d) Ibadah yang berupa menahan diri seperti ihrom, berpuasa dan I'tikaf (duduk di masjid); dan
- e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang atau membebaskan hutang orang lain.

Dari berbagai macam tinjauan terhadap macam-macam ibadah di atas, maka peneliti memilih beberapa macam saja diantaranya ibadah ditinjau dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat dan ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifat. Shalat dan puasa merupakan ibadah dalam segi ruang lingkup yang di sebut dengan ibadah khassah yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas, seperti: shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Sedangkan membaca Al-Qur'an atau mengaji merupakan ibadah dalam segi bentuk dan sifat yang disebut dengan ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, seperti: tasbih, takbir, tahlil, do'a, tadarus Al-Qur'an, menyahuti orang bersin, azan, istiqamah, dan lain sebagainya.

#### 1) Ibadah Shalat

Shalat merupakan ibadah pembuktian atas keimanan seseorang kepada Allah SWT. Dalam shalat mengandung ibadah hati berupa niat, ibadah lisan berupa bacaan-bacaan tertentu yang dilafalkan



(diucapkan), dan ibadah perbuatan dalam bentuk gerakan (kaifiyat) (Ainul Hasanah, 2018: 16-17). Shalat termasuk ibadah wajib yang ditinjau dari segi perseorangan atau masyarakat.

## 2) Ibadah Puasa

Menurut Aqiilah (2020: 85) puasa merupakan kegiatan menahan dari segala hal yang membatalkan dimulai dari terbitnya matahari hingga tenggelamnya matahari. Puasa termasuk ibadah wajib yang ditinjau dari segi perseorangan atau masyarakat.

## 3) Ibadah mengajjal-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an termasuk ibadah yang berupa ucapan yang ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ibadah. Membaca Al-Qur'an adalah ritual keagamaan yang selalu dilakukan oleh umat muslim. Selain itu dengan membaca Al-Qur'an juga dapat menyembuhkan karena Al-Qur'an mempunyai mukzijat sebagai penyembuh (as-Syifa) (Astuti, 2019: 577-578).

Penurunan dalam beribadah membuat seseorang semakin lama akan merasa semakin malas, hal tersebut membuat pengurus lembaga MCI mengkondisikan dengan memberi berbagai macam materi yang mudah diterima dan menghadirkan pemateri yang sesuai dengan keahliannya tentang agama Islam. Diketahui bahwa dengan mengikuti pembinaan di MCI Kota Palangka Raya maka ilmu tentang agama Islam semakin bertambah, dengan adanya pengetahuan tentang Islam maka muallaf terus

mencoba mengamalkan pengetahuan tersebut salah satunya tentang menutup aurat. Mengurangi memakai kerudung yang pendek dan mencoba terus memakai kerudung yang panjang-panjang karena beliau merasa risih dilihat laki-laki yang bukan mahram jika tidak menggunakan kerudung, hal ini dirasakan saat mengetahui hukum-hukum menutup aurat itu bagaimana dan batas-batas aurat yang dapat dilihat orang-orang yang bukan mahram itu apa saja.

Ibadah merupakan bukti kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT dengan perbuatan yang tidak bertentangan dengan aturan-aturan Nya. Suatu perbuatan akan mempunyai dampak dan hal tersebut akan menghasilkan suatu perubahan. Menurut ahli tauhid, dan hadis ibadah adalah meng-Esakan dan mengagungkan Allah dengan sepenuhnya (menta'zimkan), serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya (Abror, 2019: 11).

Dampak dari adanya pembinaan di MCI Palangka Raya terhadap ibadah ialah mualaf mengalami fluktuasi iman yang merupakan keadaan naik turunnya iman seseorang sehingga saat imannya naik mualaf akan berusaha mengerjakan shalat dengan tepat waktu dan memenuhi 5 waktu dalam sehari sedangkan jika imannya turun mualaf akan merasa kurang bersemangat mengerjakan shalat yang seharusnya menjadi kebutuhan. Dengan adanya pembinaan maka mualaf ada tempat untuk mengisi daya imannya agar saat mualaf mengalami fluktuasi iman itu tidak terjadi lama

karena mualaf mendapatkan ilmu ajaran Islam dari pembinaan yang diikuti mualaf di MCI Palangka Raya. Selain untuk *mencharger* mualaf saat mereka mengalami fluktuasi iman, pembinaan di MCI Palangka Raya juga mempunyai dampak yaitu mualaf mulai mengetahui hukum-hukum Islam tentang menutup aurat terutama bagi perempuan yaitu tentang berjilbab karena ada mualaf yang dulunya tidak mengenakan kerudung sekarang mulai mengenakan kerudung dan berharap dapat istiqamah dalam mengenyakannya karena telah mengetahui hukum-hukum tentang menutup aurat melalui pembinaan di MCI Palangka Raya.

## **2. Kendala dan Solusi Pembinaan Terhadap Ibadah Mualaf di MCI Palangka Raya**

### **a. Kendala Pembinaan Terhadap Ibadah Mualaf Di MCI Palangka Raya**

#### **1) Jadwal pembinaan yang terkadang bentrok antara pemateri dan mualaf**

Pembinaan tentunya mempunyai kendala dalam pelaksanaan proses pembinaan, diantaranya ialah pada jadwal pembinaan yang terkadang bentrok antara pemateri dan mualaf. Jadwal bentrok pada saat penyusunan jadwal disebabkan oleh empat hal yaitu: 1) pengelolaan jadwal yang masih manual; 2) harus mempertimbangan enam kriteria yaitu usia pemateri, tingkat kedisiplinan pemateri, jenis kelamin pemateri, kemampuan pemateri, tempat tinggal pemateri, dan pemateri tidak boleh mendapat materi yang sama; 3) banyaknya jumlah pemateri;

4) permintaan hari libur ceramah (Nardialis, Inggih Permana, 2017: 127). Beberapa pemateri yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda diantaranya ada yang berprofesi sebagai penyuluh agama dan dosen yang jadwalnya lumayan padat ialah salah satu kendala dalam menentukan jadwal pembinaan karena jika jadwal antara pemateri dan muallaf tidak sinkron maka susah menentukan jadwal pembinaan walaupun jadwal pembinaan sudah ditentukan yaitu setiap minggu malam maka solusi agar proses pembinaan tetap dapat dilaksanakan ialah dengan menghubungi pemateri yang jadwalnya longgar sehingga dapat mengisi pembinaan di MCI Kota Palangka Raya karena MCI Kota Palangka Raya memiliki pemateri dari berbagai macam kalangan diantaranya penyuluh agama dan dosen.

b. Solusi Pembinaan Terhadap Ibadah Muallaf di MCI Palangka Raya

1) Penyesuaian jadwal pembinaan antara pemateri dan muallaf agar tidak bentrok

Manajemen waktu antara pemateri dan muallaf diperlukan agar jadwal pembinaan antara pemateri dan muallaf sesuai atau tidak bentrok. Manajemen waktu disebut juga dengan *time management* yang merupakan tindakan menata, menjadwalkan, mengorganisasi, dan mengalokasikan waktu seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas hariannya (Gea, 2014: 779). Selain manajemen waktu sebaik mungkin agar penyesuaian jadwal pembinaan antara pemateri dan

mualaf tidak bentrok, mindset tentang pentingnya mengikuti pembinaan juga perlu di arahkan kepada mualaf. Mindset mualaf yang mempertanyakan mengapa harus mengikuti pembinaan juga merupakan salah satu kendala dalam pembinaan di MCI Kota Palangka Raya, maka solusi untuk kendala tersebut ialah memberikan pengertian kepada mualaf bahwa jika mengikuti pembinaan maka akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa. Selain itu juga memberikan pengertian bahwa dengan mengikuti pembinaan maka mualaf akan bertambah ilmu tentang ajaran Islam. Mindset adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. Mindset terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau catatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang tertanam dengan sangat kuat (Suriyanti, 2020: 104).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak pembinaan terhadap ibadah mualaf di Mualaf Center Indonesia Palangka Raya

a. Ibadah shalat

- 1) Awalnya melaksanakan shalat hanya dikarenakan jika ingin saja, setelah mengikuti pembinaan menjadikan para mualaf menjaga shalat sebaik mungkin.
- 2) Sering melambatkan untuk melaksanakan shalat dengan tepat waktu maka setelah mengikuti pembinaan berusaha melaksanakan shalat dengan tepat waktu.
- 3) Merasa bahwa kita yang memerlukan Allah bukan Allah yang memerlukan kita.

b. Ibadah puasa

- 1) Sebelum mengikuti pembinaan tidak pernah penuh dalam melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Namun, setelah mengikuti pembinaan dapat melaksanakan puasa dengan penuh di bulan Ramadhan.



- 2) Selain melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, muallaf juga melaksanakan puasa sunah senin kamis.

c. Mengaji Al-Qur'an

- 1) Setelah mengikuti pembinaan, muallaf yang tidak bisa mengaji Al-Qur'an menjadi bisa mengaji Al-Qur'an.
- 2) Awalnya muallaf mempelajari Al-Qur'an melalui tahap membaca Iqra' tetapi dengan seringnya mengikuti pembinaan dapat naik ke tingkat Al-Qur'an.
- 3) Para muallaf yang sudah lancar dalam mengaji Al-Qur'an menjadikan hal tersebut sebagai rutinitas bagi muallaf.

2. Kendala dan solusi pembinaan terhadap ibadah muallaf di Muallaf Center Indonesia Palangka Raya

Setiap suatu pembinaan tentunya mempunyai kendala yang beragam. Kendala dalam pelaksanaan proses pembinaan di MCI Palangka Raya ialah pada jadwal pembinaan yang terkadang bentrok antara pemateri dan muallaf. Solusi untuk kendala tersebut ialah salah satunya memberikan pengertian kepada muallaf bahwa jika mengikuti pembinaan maka akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa dan menyesuaikan jadwal antara pemateri dan muallaf.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memeberikan saran sebagaimana berikut.

### **1. Bagi MCI (Mualaf Center Indonesia) palangka Raya**

Diharapkan MCI Palangka Raya mengadakan evaluasi secara berkala, lebih memperhatikan solusi untuk kendala-kendala dalam proses pembinaan mualaf terhadap ibadah, dan mempertimbangkan beberapa hal agar mualaf lebih tertarik mengikuti pembinaan di MCI Palangka Raya.

### **2. Bagi Mualaf**

Sebagai mualaf perlu menanamkan kesadaran untuk diri sendiri bahwa setiap manusia harus mendalami agamanya, karena agama merupakan pondasi kehidupan yang terkuat. Tidak hanya mualaf saja, namun hal itu juga berlaku untuk setiap umat muslim di dunia yaitu menjadikan aturan agamanya sebagai pedoman hidup, serta mempunyai semangat untuk terus menerus mempelajari agama Islam dan termotivasi dalam berproses menjadi muslim yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Fiqh Ibadah*.
- Abror, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. Lampung: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung
- Ainul Hasanah. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *Al-Hikamah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 2 (1).
- Andriani, I, Hartati, Z., & Surawan, S. (2021). The The Cipp Analysis of PAI Development Program for Muallaf in MCI Palangka Raya. *At-Tarbiyat: Jurnal ...*, 04(03), 499–511.
- Andriani, Irnadia. (2021). *Evaluasi Program Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Kota Palangka Raya*.
- Aqiilah, I. I. (2020). Puasa yang Menakjubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu yang Menjalankan Puasa daud). *Empati*, Volume9 (N).
- Arifandi, A. (2019). *Dakwah Struktural Kementerian Agama muallaf studi kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*.
- Astuti, A. P. (2019). Membaca al-Qur'an dapat Menurunkan Kadar glukosa Darah pada pasien Diabetes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9 No.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*.
- Fitriyani, N. (2019). *Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) Dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf (Studi Kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia Pusat di Pulo Mas Jakarta Timur)*. 1–66.
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu secara efektif dan Efisien. *Humaniora*, vol 5. No.
- Hakim, R. (2013). Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, 19(1), 85.
- Hartati, Z. (2019). Kesalahan Muallaf Dalam Bingkai Keislaman. *Transformatif*, 3(1), 1–18.
- Herlanda, N. (2019). *Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Keagamaan pada Muallaf (Studi Pembinaan Muallaf di Yayasan Haji Karim Oei Jakarta)*.
- Hidayati, S. (2014). *Problematika Pembinaan Muallaf Di Kota Singkawang Dan Solusinya*. XV(1), 111–136. h
- Mahmud. (2020). *Pembinaan Agama Islam Berbasis Pesantren di Lembaga*

- Permasyarakatan Kelas 1 Lowokwaru Kota Malang* (Vol. 2507, Issue February).
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*.
- Marzuki. (2017). Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 10(2).
- Muslimah. (2020). *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*.
- Nardialis, Inggih Permana, F. nur S. (2017). *No Title Sistem Penjadwalan Otomatis Tempat Ceramah Mubaligh pada Bulan Ramadhan*.
- Sabian, Sadiani, Hartati, Z., & Abdul, K. (2019). The Muallaf nurturing, between in map and fact. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 97–111.
- Salsabila, Miya, & Dkk. (2019). Implementasi Program Pembinaan Muallaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Samsinah. (2020). *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Muallaf di Patambia Kabupaten Pinrang*.
- Saputra, J. (2018). *Metode Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Raya (BKMR) An-Nur Provinsi Riau Pekanbaru dalam Membina Muallaf*. 10–28.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10 (as-syuara', an-naml, al-qasas, ankabut)*.
- Soleha, S. (2016). Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 39–52.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Surawan, & Athaillah, M. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam - Prof. K-Media*.
- Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. 236.
- Suriyanti, E. (2020). Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. *KINDAL*, vol 16, No.

Syarifah, H. (2017). *Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Pasantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Centre Indonesia*. 179.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Umami, A. R. (2020). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. *Core.Ac.Uk*, 1–25.

